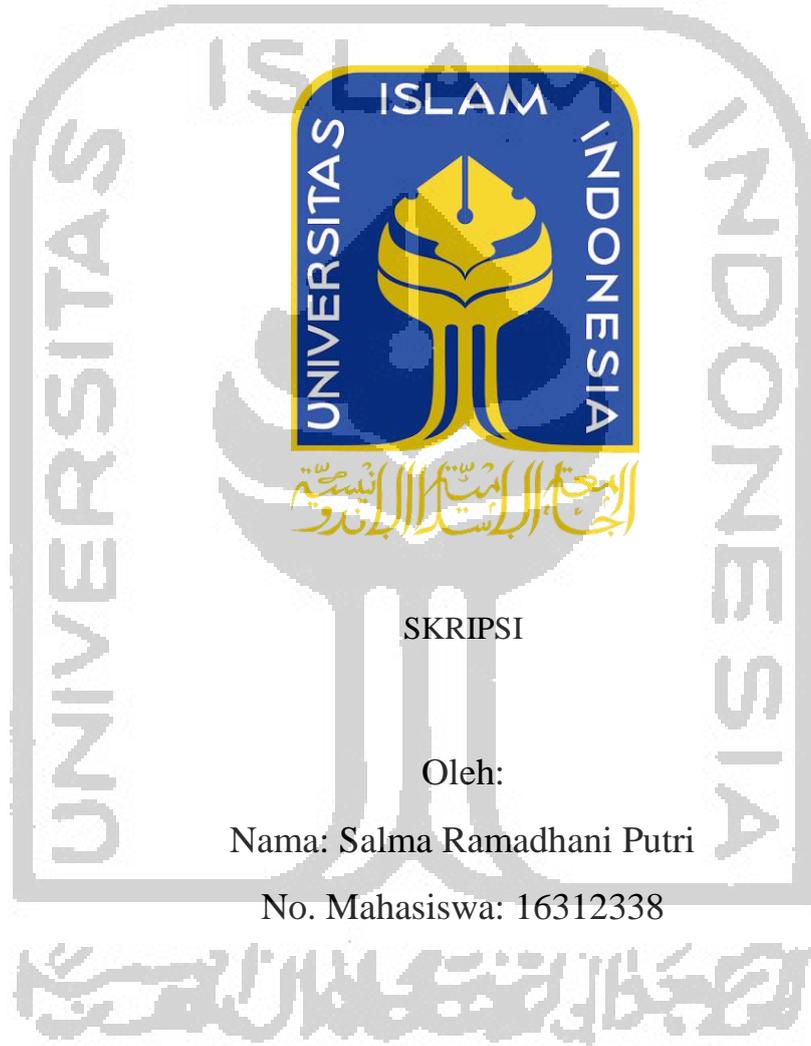


**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Konstruksi Bangunan dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Salma Ramadhani Putri

No. Mahasiswa: 16312338

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2019**

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD  
CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, DAN KUALITAS AUDIT*  
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Konstruksi Bangunan dan *Real Estate* yang  
terdaftar di BEI tahun 2014-2018)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Salma Ramadhani Putri

No. Mahasiswa: 16312338

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2019**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 11 November 2019

Penulis,



(Salma Ramadhani Putri)

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD  
CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, DAN KUALITAS AUDIT  
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Kontruksi Bangunan dan Real Estate yang  
terdaftar di BEI tahun 2014-2018)**

ISLAM

SKRIPSI

UNIVERSITAS

INDONESIA

Diajukan Oleh:

Nama: Salma Ramadhani Putri  
No. Mahasiswa: 16312338

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Pada Tanggal...12...November 2019

Dosen Pembimbing,

*Acc utk diuji*



(Mahmudi, Dr., S.E., M.Si., Ak., CMA)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, CORPORATE GOVERNANCE,  
LEVERAGE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA**

Disusun Oleh : **SALMA RAMADHANI PUTRI**

Nomor Mahasiswa : **16312338**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 9 Desember 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Mahmudi, Dr., SE., M.Si, Ak, CMA.

Penguji : Ayu Chairina L., SE, M.App. Com. M.Res, Ph.D., Ak., CA.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

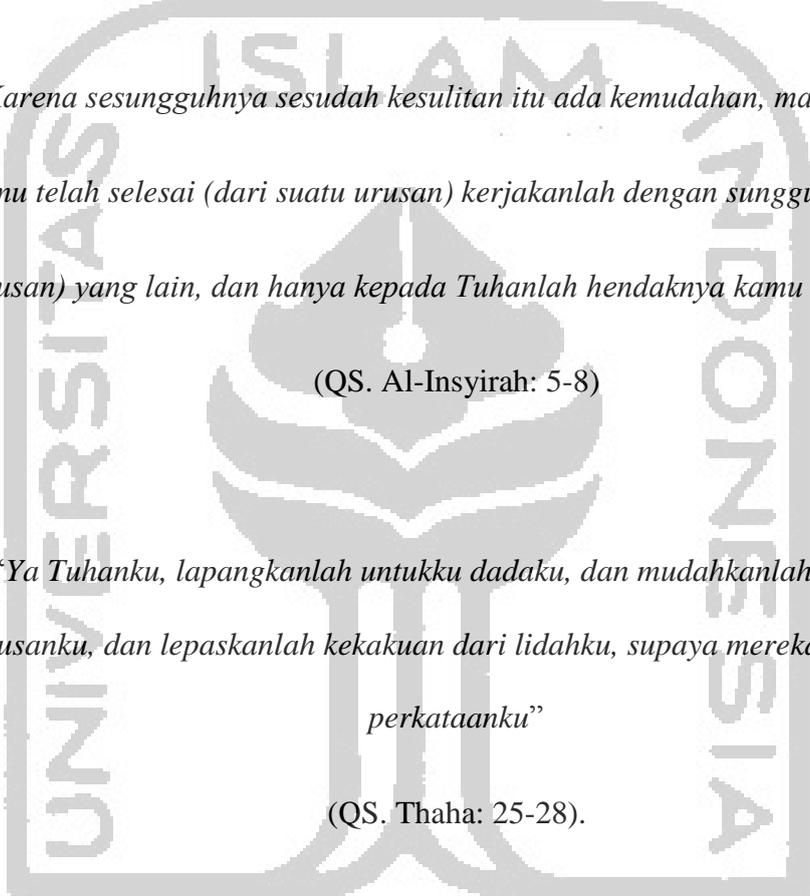


Jaka Priyana, SE., M.Si, Ph.D.

## MOTTO

*“It is nice to be important, but it is important to be nice.”*

(Salma Ramadhani Putri)



*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap.”*

(QS. Al-Insyirah: 5-8)

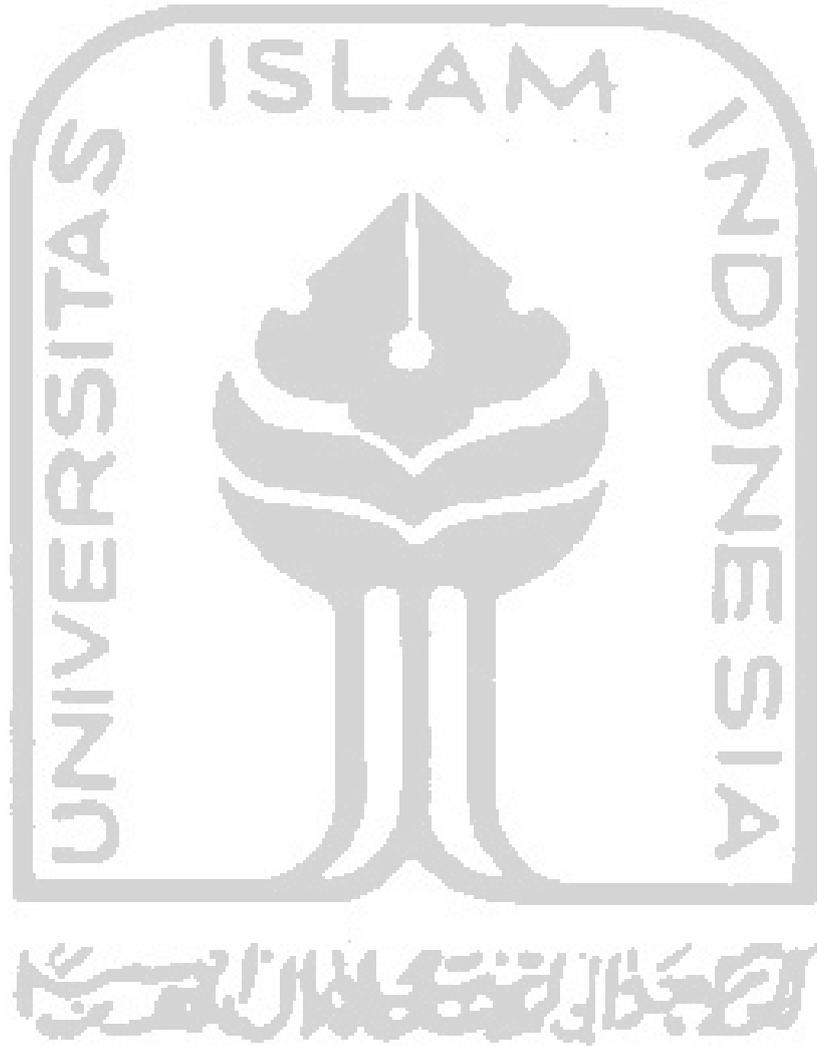
*“Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku”*

(QS. Thaha: 25-28).



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan penelitian ini khususnya kepada orang tua saya yang telah mendidik dan memberikan kasih sayang saya serta selalu mendukung semua hal yang saya lakukan.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah* puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang telah memberikan suri tauladan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba”** dengan baik. Penelitian yang penulis lakukan disusun untuk memenuhi syarat akademis guna mencapai gelar sarjana di jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penelitian dan proses penyusunan skripsi yang ditulis tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercintaku, Bapak Narwanto Nurcahyo dan Ibu Nuniek Ervan yang tidak pernah berhenti untuk mendukung dan memotivasi penulis dari kecil hingga saat ini, baik dukungan material maupun non-material. Terimakasih atas segala bimbingan, nasihat, semangat, do'a, dan ilmu yang

tidak pernah berhenti diberikan kepada penulis. Semoga penulis dapat memberikan yang terbaik dan membanggakan keduanya.

2. Hanifa Rizka Putri, selaku kakak penulis. Terimakasih atas saran dan dukungan apapun yang selalu diberikan kepada penulis. Terimakasih juga telah menjadi teman, sahabat sejati, dan saudara yang dapat selalu penulis jadikan contoh baik, semoga kelak diberikan kelancaran dan kesuksesan dunia dan akhirat.
3. Khalid Al Barra Hatta, selaku keponakan penulis. Terimakasih telah menjadi malaikat kecil penulis yang selalu membuat penulis tersenyum disaat apapun dan kapanpun. Semoga kelak menjadi anak yang soleh dan bermanfaat bagi orang-orang.
4. Bapak Mahmudi, Dr., S.E., M.Si., Ak., CMA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi FE UII dan selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang sangat berjasa dalam memberikan banyak ilmu, nasihat, dan kesabaran dalam membantu proses pengerjaan skripsi penulis hingga akhir.
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia periode 2018-2022, beserta seluruh pimpinan universitas.
6. Bapak Jaka Sriyana, Dr., S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Dimas Septianto, selaku sahabat yang paling disayang penulis sejak masuk perkuliahan di FE UII. Terimakasih telah menjadi teman, sahabat, dan saudara bagi penulis yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan *support* untuk semangat melakukan hal-hal positif apapun

yang penulis sukai, serta menjadikan penulis pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Semoga kelak selalu diberikan kelancaran dalam menjalankan bisnisnya dan kebahagiaan setiap saat.

8. Miranda Adhi dan Rosita Hermadhani selaku sahabat penulis yang selalu membangkitkan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, selalu membantu memberikan solusi penulis setiap saat. Terimakasih telah membantu dalam hal perkuliahan dan non-perkuliahan, tentunya dapat menjadi tempat untuk berkeluh kesah setiap harinya. Semoga kalian diberikan kelancaran dan kesuksesan dalam menggapai cita-cita masing-masing.
9. Raden Anggiwidy, selaku sahabat penulis sejak awal menjadi mahasiswa baru di FE UII yang selalu ceria sepanjang hari sehingga membuat penulis selalu tertawa ketika bersamanya. Terimakasih telah menjadi teman yang *easy going* setiap harinya dan mau menemani penulis dalam keadaan sedih dan senang. Semoga diberikan kelancaran dalam bisnisnya dan selalu dapat membahagiakan orang lain.
10. Estri Ari, Agesty Puspitasari, dan Arum Kartikadevi selaku sahabat penulis yang selalu sabar menghadapi sifat-sifat penulis dan selalu dapat diajak berdiskusi mengenai hal-hal apapun. Terimakasih telah selalu sabar dan mengerti pribadi penulis dengan sangat baik dan terimakasih juga telah menjadi teman berdiskusi dan belajar kelompok sejak semester satu hingga semester enam. Semoga kalian diberikan kelancaran dan kesuksesan untuk kedepannya.

11. Adaningkung Panji dan Putri Aisyah Maharani selaku kakak tingkat penulis sejak di bangku sekolah hingga diperkuliahan ini. Terimakasih telah banyak membantu penulis dan siap sedia untuk memberikan saran dan ilmu yang diberikan kepada penulis. Semoga ilmu yang diberikan kepada penulis menjadi amal jariyah dan menjadi ladang pahala bagi kalian.
12. Babi, yang terdiri dari Erika Dyah, Nuha Borninusa, Dana Pratiaksa, Wegig Adi, Ferdy Dewansyah, Zulfikri Hilmi, dan Satria Bagas selaku sahabat penulis sejak duduk di bangku sekolah. Terimakasih telah selalu membuat penulis rindu kepada kalian setiap saat, terimakasih juga telah selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis. Semoga kita dapat meraih cita-cita masing-masing dengan lancar.
13. Teman-teman KKN Unit 85 yang telah menjadi teman baru namun memberikan kisah klasik yang mengenang di hati. Terimakasih telah membuat penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian diberikan kesuksesan setiap saat.
14. Teman-teman Akuntansi 2016 yang telah membantu penulis dalam melewati dinamika selama perkuliahan. Semoga kita diberikan yang terbaik di masa yang akan datang.

Terimakasih sekali lagi kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan selama ini dibalas oleh Allah SWT dan menjadi pahala. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi isi, maupun penyajian. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang nantinya akan membangun

kesempurnaan skripsi, serta skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



Hormat saya,

Salma Ramadhani Putri

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA.....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
ABSTRACT .....	xx
ABSTRAKSI .....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah .....	9
1.4 Tujuan Penelitian .....	9
1.5 Manfaat Penelitian .....	10
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA .....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1. <i>Stakeholders Theory</i> .....	11
2.1.2 <i>Agency Theory</i> .....	12
2.1.3. <i>Signaling Theory</i> .....	13
2.1.4. <i>Legitimacy Theory</i> .....	14
2.1.5. <i>Manajemen Laba</i> .....	15

2.1.6. <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	16
2.1.7. <i>Good Corporate Governance</i> .....	17
2.1.7.1 Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> .....	18
2.1.7.2 <i>Leverage</i> .....	19
2.1.8. <b>Kualitas Audit</b> .....	20
2.2 <b>Penelitian Terdahulu</b> .....	22
2.3. <b>Hipotesis Penelitian</b> .....	27
2.3.1. <b>Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Manajemen Laba</b> .....	27
2.3.2. <b>Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba</b> .....	28
2.3.2.1. <b>Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba</b> .....	28
2.3.2.2. <b>Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba</b> .....	29
2.3.2.3. <b>Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba</b> .....	30
2.3.3. <b>Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba</b> .....	30
2.3.4. <b>Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba</b> .....	32
2.4 <b>Kerangka Penelitian</b> .....	34
<b>BAB III</b> .....	35
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	35
3.1 <b>Populasi dan Sampel Penelitian</b> .....	35
3.2 <b>Sumber Pengumpulan Data</b> .....	35
3.3 <b>Definisi Variabel Operasional Penelitian</b> .....	36
3.3.1. <b>Variabel Dependen</b> .....	36
3.3.1.1. <b>Manajemen Laba</b> .....	36
3.3.2. <b>Variabel Independen</b> .....	38
3.3.2.1. <b>Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i></b> .....	39
3.3.2.2. <b><i>Good Corporate Governance</i></b> .....	39
3.3.2.2.1. <b>Kepemilikan Manajerial</b> .....	39
3.3.2.2.2. <b>Kepemilikan Institusional</b> .....	40
3.3.2.2.3. <b>Proporsi Dewan Komisaris Independen</b> .....	40

3.3.2.3.	<i>Leverage</i> .....	41
3.3.2.4.	Kualitas Audit .....	41
3.4	Metode Analisis Data .....	42
3.4.1.	Analisis Deskriptif .....	42
3.4.2.	Uji Asumsi Klasik .....	43
3.4.2.1.	Uji Normalitas .....	43
3.4.2.2.	Uji Multikolinieritas.....	43
3.4.2.3.	Uji Heteroskedastisitas .....	44
3.4.3.	Analisis Regresi Linear Data Panel .....	44
3.4.3.1.	Uji T.....	45
BAB IV	.....	46
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	.....	46
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian .....	46
4.2	Statistik Deskriptif .....	47
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	51
4.3.1.	Uji Normalitas .....	51
4.3.2.	Uji Multikolinearitas.....	52
4.3.3.	Uji Heteroskedastisitas .....	53
4.4	Analisis Regresi Data Panel.....	53
4.5	Uji Hipotesis (Uji T) .....	56
4.6	Pembahasan .....	59
4.6.1.	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Manajemen Laba .....	59
4.6.2.	Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba .....	60
4.6.3.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba .....	61
4.6.4.	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba .....	62
4.6.5.	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba.....	63
4.6.6.	Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba .....	63
BAB V	.....	65
PENUTUP	.....	65
5.1	Kesimpulan .....	65

5.2	Keterbatasan Penelitian.....	66
5.3	Saran.....	66
5.4	Implikasi.....	67
DAFTAR PUSTAKA .....		68
LAMPIRAN.....		72



## DAFTAR GAMBAR

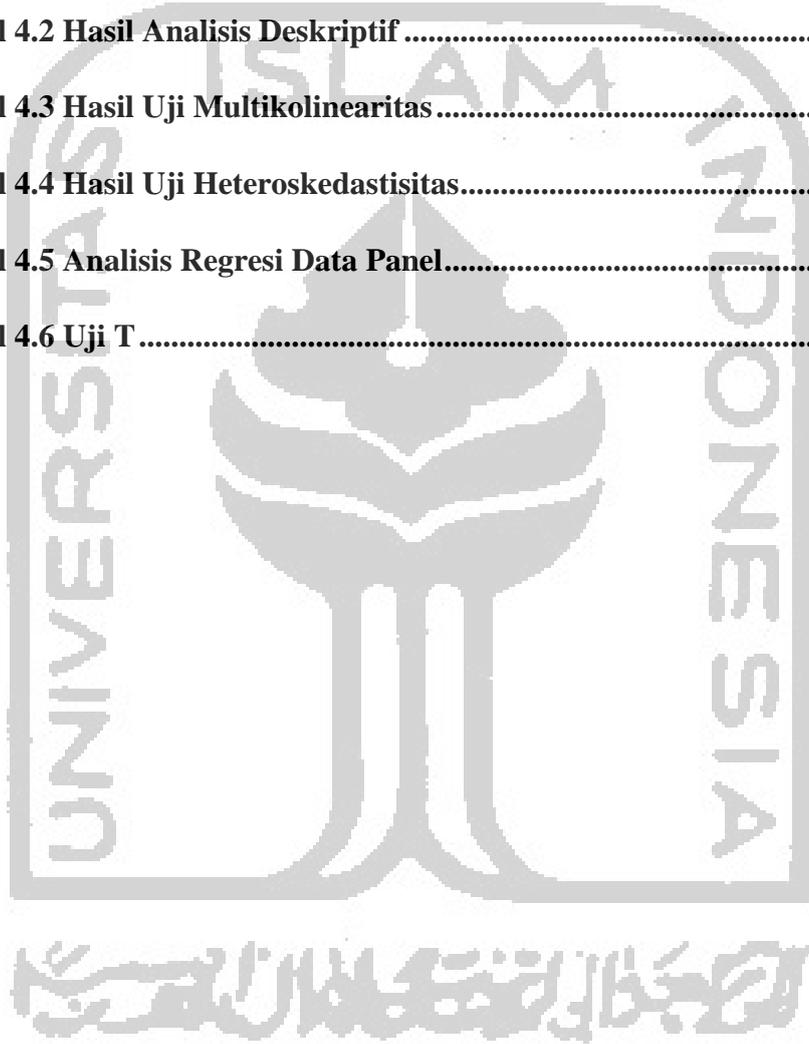
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....34

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas .....51



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian.....	46
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif .....	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	53
Tabel 4.5 Analisis Regresi Data Panel.....	54
Tabel 4.6 Uji T .....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Daftar Perusahaan .....	73
LAMPIRAN 2. Analisis Uji Eviews.....	74
LAMPIRAN 3. Perhitungan Masing-Masing Variabel.....	77
LAMPIRAN 4. Indikator GRI G4.....	93



## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Leverage, and Audit Quality on Earnings Management practices in construction and real estate companies listed in Indonesia Stock Exchange. This research used 16 listed construction and real estate companies in Indonesia Stock Exchange and the total of the sample used amounted 50. The research used purposive sampling method for the period 2014 to 2018 and analysis of the data used in this research is multiple regression analysis. The result of the research indicated that Corporate Social Responsibility, proportion of board of independent commissioner, and managerial ownership had significantly and negatively influence on earnings management. The leverage had significantly and positively influence on earnings management. The audit quality and the institutional ownership had not influence on earnings management. It means that Corporate Social Responsibility, proportion of board of independent commissioner, proportion of managerial ownership, and the leverage will motivate the management to conduct the earnings management practices.*

*Keywords: Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Leverage, Audit Quality, Earnings Management.*

## **ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Kualitas Audit terhadap praktik Manajemen Laba pada perusahaan konstruksi bangunan dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan 16 perusahaan konstruksi bangunan dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 50. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* pada periode penelitian 2014 hingga 2018. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, proporsi dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Kualitas audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ini berarti bahwa *Corporate Social Responsibility*, proporsi dewan komisaris independen, proporsi kepemilikan manajerial, dan *leverage* akan memotivasi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

Kata kunci: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, *Leverage*, Kualitas Audit, Manajemen Laba.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada akhir tahun 2018 berada di angka 5,17 persen. Terdapat kenaikan dari tahun 2017 yaitu berada di angka 5,07 persen. Kenaikan pertumbuhan tersebut disebabkan karena adanya dukungan dari peningkatan sektor ekspor dan investasi (Setianto dan Kurniawan, 2018). Investasi juga dikatakan akan meningkat karena pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 diproyeksi masih tumbuh bagus. Hal tersebut disebabkan karena meningkatnya pembangunan infrastruktur serta prospek bisnis properti *real estate* di Indonesia. Di tahun 2019, sektor konstruksi juga mendapatkan hasil yang positif karena pemerintah akan mengalokasikan dana untuk pembangunan infrastruktur mencapai Rp415 triliun, lebih besar daripada tahun 2018 yang hanya sebesar Rp410,7 triliun (Isdijoso, Saragih, dan Amir 2019). Industri konstruksi dalam beberapa tahun ini sedang mengalami perkembangan yang cukup signifikan, terutama pada 5 tahun terakhir. Sedangkan pengembangan proyek bisnis properti juga mengalami perkembangan yang meningkat sejak 2016 di Indonesia. Menurut Dinisari (2019) hal tersebut disebabkan karena adanya kerja sama antara investor global dengan pengembang lokal, salah satunya yaitu dengan CFLD International dari China yang telah memiliki komitmen investasi dengan Indonesia sebesar Rp19,5 triliun hingga 2020. Berdasarkan data Real Estate Indonesia (REI), pengembang global makin intens dalam tiga tahun terakhir, dengan total nilai investasi hingga Rp105 triliun.

Kerjasama ini diprakarsai antara lain oleh CFLD International. REI juga telah menargetkan peluang kerjasama tersebut bersama para pemodal global dengan pengembang lokal, yang nantinya akan mengerjakan lebih banyak segmen sehingga hunian terjangkau terbuka lebar sesuai permintaan yang sangat besar di Indonesia saat ini. Menurut data dari pertumbuhan sektor konstruksi dari Asosiasi Konstruksi Indonesia (AKI) (Utomo dkk 2018), yaitu sektor konstruksi mengalami kenaikan 7 hingga 8 persen setiap tahun. Hal tersebut disebabkan karena adanya program dari pemerintah yaitu *Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI)* dari tahun 2011 hingga 2025. Dengan adanya program tersebut, muncul banyak perusahaan konstruksi baru yang nantinya dapat menjadi kompetitor bagi perusahaan-perusahaan besar yang sudah ada sebelumnya, sehingga mengakibatkan perusahaan di Indonesia harus tetap bersaing di tengah kompetisi bisnis yang ketat. Dengan adanya kompetisi bisnis yang ketat saat ini, perusahaan harus bersaing mendapatkan sumber pendanaan dari investor, sedangkan pertimbangan investor untuk menginvestasikan dananya mengacu pada kinerja keuangan perusahaan. Salah satu yang paling sering dipertimbangkan investor yaitu kualitas laba perusahaan.

Pelaporan keuangan merupakan sarana dan bentuk tanggungjawab manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan terutama terkait dengan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan harus melaporkan laporan keuangan yang nantinya akan digunakan untuk dijadikan sumber informasi keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Laporan keuangan berperan penting bagi

manajer karena manajer menggunakan laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Selain berperan penting bagi manajer, laporan keuangan juga digunakan bagi para investor guna memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Adapun salah satu informasi akuntansi yang ada di laporan keuangan yaitu informasi laba yang diperoleh perusahaan. Pengguna laporan keuangan mengharapkan informasi yang memiliki kualitas baik dan dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Laba merupakan faktor terpenting yang dipergunakan manajer untuk menilai kinerja. Menurut Ghazali dan Chariri (2007), informasi mengenai laba perusahaan dapat digunakan sebagai pengukur prestasi manajemen, sebagai dasar kompensasi, dan pembagian bonus.

Berdasarkan *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1* mengemukakan bahwa segala informasi yang termuat dalam laba merupakan kunci terpenting yang dapat digunakan untuk menilai kinerja atau pertanggungjawaban manajemen terhadap direksi dan pihak-pihak yang berkepentingan. Hal tersebut tentunya mendorong manajemen perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas baik, agar keputusan yang diambil pihak-pihak berkepentingan juga baik, apalagi para investor cenderung lebih memperhatikan laba yang mencerminkan kinerja perusahaan. Akan tetapi, informasi yang disajikan di laporan keuangan tersebut terkadang disalahgunakan perusahaan untuk menampilkan kondisi perusahaan yang terbaik. Manajemen perusahaan bisa melakukan manipulasi laporan keuangan tersebut dengan menaikkan dan menurunkan laba yang sesungguhnya. Dengan adanya hal tersebut dapat memunculkan peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. Menurut Fauziah dan

Marissan (2014) manajemen laba adalah perilaku yang sah-sah saja karena tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap laba yang dilaporkan, akan tetapi dengan melakukan manajemen laba, kualitas laba yang dilaporkan dapat menurun. Hal tersebut disebabkan karena manajemen laba dapat menurunkan kualitas laba di masa yang akan datang dan tentunya akan merugikan perusahaan karena menimbulkan rasa ketidakpercayaan pengguna laporan keuangan terhadap perusahaan.

Banyaknya kasus yang menimbulkan adanya manipulasi laporan keuangan (termasuk manajemen laba), seperti yang terjadi secara global maupun domestik yaitu PT Kimia Farma yang pernah terlibat dalam masalah manajemen laba. PT Kimia Farma melakukan manipulasi laba yaitu dengan menaikkan jumlah barang persediaan, sehingga dalam pencatatan di laporan keuangan menghasilkan laba bersih yang *overstated*. Adapun perusahaan lain yang melakukan manipulasi laporan keuangan di tahun 2018 yaitu PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Pada 2018, GIAA mencatat laba bersih Rp11,33 miliar dan meningkat tajam dibanding tahun 2017 yang menderita rugi Rp3,03 miliar. Hal tersebut disebabkan karena manajemen Garuda Indonesia mengakui pendapatan dari PT Mahata sebesar US\$ 239.940.000, yang diantaranya sebesar US\$ 28.000.000 merupakan bagian dari bagi hasil yang didapat dari PT Sriwijaya Air. Padahal uang itu masih dalam bentuk piutang, namun diakui perusahaan masuk dalam pendapatan (Sugianto, 2019). Menurut Ekonom Indef Enny Sri Hartati perilaku yang dilakukan Garuda Indonesia termasuk manipulasi penyajian laporan keuangan, jika hal tersebut terungkap akan mempengaruhi citra perusahaan. Di sisi lain juga dapat menyebabkan berkurangnya

kredibilitas laporan keuangan dimata penggunanya. Tindakan manajemen laba tersebut mengakibatkan berkurangnya kualitas informasi laba dalam laporan keuangan dan dapat menyesatkan penggunanya dalam pengambilan keputusan. Karena itu, sudah seharusnya pemerintah melakukan pengawas lebih ketat kepada komisaris dan direksi yang ditempatkan, selaku pemegang saham terbesar. Mengingat pentingnya laba yang berkualitas dalam sebuah perusahaan untuk pengambilan keputusan dan banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan menyebabkan berkurangnya kualitas laba serta menjadikan manajemen laba sebagai isu yang menarik untuk diteliti.

Dalam meminimalisir manajemen laba di perusahaan, perusahaan telah melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Peran perusahaan dalam melakukan kegiatan *CSR* sangat mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin pada kualitas laba yang dihasilkan. Saat ini, dunia bisnis tidak lagi hanya memikirkan laba. John Elkington tahun 1988 memperkenalkan konsep *Triple Bottom Line (TBL* atau *3BL)* atau juga *3P – People, Planet and Profit* (Nevlana, 2010). Ketiganya merupakan pilar yang mengukur nilai kesuksesan suatu perusahaan dengan tiga kriteria: ekonomi, lingkungan, dan sosial. Penerapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility/CSR*) pun merupakan salah satu bentuk implementasi TBL. Penelitian Rahmono dan Cahyonowati (2011) menyatakan bahwa *CSR* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba perusahaan, sedangkan penelitian Kim, Park, dan Wier (2012) menyatakan bahwa pengungkapan *CSR* memiliki dampak positif dan negatif. Dampak negatifnya yaitu dengan pengungkapan *CSR* manajemen dapat menutupi perilaku

manajemen laba yang dapat menurunkan kualitas laba. Di sisi lain, sisi positifnya yaitu dengan pengungkapan CSR perusahaan akan mendapatkan *image* positif terkait kondisi perusahaan.

Tindakan manajemen laba juga dapat diminimalisir dengan menerapkan *good corporate governance*. Menurut Darmawati (2003) *good corporate governance* merupakan serangkaian mekanisme yang digunakan untuk membatasi timbulnya masalah keagenan, yaitu adanya asimetri informasi yang mendorong terjadinya manajemen laba. Mekanisme *good corporate governance* ditandai dengan adanya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan proporsi dewan komisaris independen. Hal tersebut telah dibuktikan oleh hasil penelitian Darmawati (2003) bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen yang besar diyakini dapat membatasi perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba. Di sisi lain, komisaris independen juga terbukti efektif dalam mencegah praktik manajemen laba karena keberadaan komisaris independen yaitu mengawasi jalannya kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan adanya *good corporate governance* pada perusahaan, akan menurunkan tindakan manajemen laba.

Terdapat beberapa hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap manajemen laba. Partayadnya dan Suardikha (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Pada penelitian Jao dan Pagulung (2011) memperoleh hasil bahwa

kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif pada manajemen laba. Hasil berbeda terdapat pada penelitian Agustia (2013), bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Terdapat hasil yang bervariasi mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap manajemen laba.

Tindakan manajemen laba menyebabkan kualitas informasi laporan keuangan perusahaan menurun. Tindakan tersebut juga bisa didorong oleh perjanjian utang. Dalam mendukung operasionalnya, perusahaan memerlukan sumber dana yang lebih banyak dengan melakukan utang, sehingga perusahaan dapat mengukur penggunaan utang dengan menggunakan indikator *leverage*. Indikator *leverage* membandingkan jumlah utang dengan jumlah aktiva perusahaan. Tingkat rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan membiayai aset perusahaan dengan utang. Selain itu, tingkat rasio yang tinggi juga dapat mendorong tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen karena menyebabkan investor tidak percaya dengan laba yang dipublikasikan perusahaan. Penelitian Pratadnya dan Suardikha (2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan Gunawan, Darmawan, dan Purnamawati (2015) meneliti *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Terdapat variasi hasil pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

Selain mekanisme *good corporate governance* dan tingkat *leverage*, untuk mengurangi masalah keagenan yaitu dengan pengawasan (*monitoring*). Indikator yang digunakan yaitu kualitas audit. Audit dari pihak eksternal merupakan salah

satu bentuk pengawasan. Dalam menilai kewajaran laporan keuangan dibutuhkan seorang auditor yang dapat mendeteksi apakah ada salah saji material pada laporan keuangan, baik disebabkan karena kekeliruan atau kecurangan. Audit yang berkualitas tinggi dapat digunakan untuk mencegah tindakan manajemen laba. Kualitas audit dapat diukur menggunakan proksi ukuran KAP (KAP *Big Four* dan *Non Big Four*). KAP yang memiliki reputasi tinggi yaitu KAP *Big Four* dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. Hal tersebut karena KAP *Big Four* cenderung lebih memiliki ketelitian dalam melaksanakan audit, sehingga praktik manajemen laba akan lebih kecil. Penelitian Partadya dan Suardikha (2018) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Guna dan Herawaty (2010) memiliki hasil yang kontradiktif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi sehingga dapat bermanfaat bagi investor sebagai tambahan informasi mengenai kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Penelitian akan menggunakan analisis faktor, untuk mencari indikator manakah yang tepat untuk digunakan pada variabel *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, *leverage*, dan kualitas audit terhadap manajemen laba tersebut. Sehingga, judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba”** (Studi Empiris perusahaan Konstruksi Bangunan dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba?

## 1.3 Batasan Masalah

Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan *go public* dalam sektor konstruksi bangunan dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2018.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
4. Untuk menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah:

### 1. Bagi Akademisi

Bagi para akademisi agar dapat memperoleh bukti serta menambahkan kajian dan teori mengenai faktor-faktor apa saja yang bisa digunakan sebagai pertimbangan dan penilaian terhadap manajemen laba perusahaan.

### 2. Bagi Praktisi

Bagi para praktisi agar dapat memberikan tambahan informasi kepada manajemen, investor, dan masyarakat mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, *leverage*, dan kualitas audit terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan untuk menilai perusahaan dalam pengambilan keputusan serta sebagai bahan pertimbangan bagi para investor yang akan menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1. *Stakeholders Theory*

*Stakeholders theory* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 1984). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder*-nya, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan, dan lain-lain (Chariri dan Ghazali, 2007). Dengan adanya teori *stakeholder*, menunjukkan bahwa perusahaan bertanggungjawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada pemangku kepentingan atau *stakeholder*. *Stakeholder* merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas, atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Hal tersebut mendukung bahwa perusahaan harus mengungkapkan seluruh informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan cara membuat *Sustainability Report*. Dengan dibuatnya *Sustainability Report*, perusahaan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* yang harapannya perusahaan mampu bertanggungjawab atas kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder*. Konsep dari *corporate social responsibility* adalah tidak hanya menekankan pada aspek

ekonomi saja, namun juga memperhatikan aspek-aspek lain seperti sosial dan lingkungan. Dengan adanya *corporate social responsibility*, tentunya akan memuaskan para *stakeholder* sehingga perusahaan juga akan meminimalisir tindakan manajemen laba dan mendapatkan keuntungan berupa kualitas laba yang baik. Oleh karena itu, *stakeholders theory* akan menjadi salah satu landasan teori yang tepat dalam penelitian ini.

### **2.1.2 Agency Theory**

*Agency Theory* atau teori keagenan adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agents*). Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), teori agensi adalah hubungan antara *principal* dan *agent* yang diasumsikan bahwa setiap individu termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*. Teori agensi melakukan pemisahan tugas antara pemegang saham dengan manajemen. Walaupun pemegang saham yang memiliki perusahaan dan memberikan wewenang kepada manajemen, namun para pemegang saham tidak boleh mencampuri urusan teknis dalam operasi perusahaan. Adanya pemisahan tersebut, timbul adanya praktik manajemen laba yang disebabkan karena asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi adanya ketidakseimbangan informasi antara pemegang saham dengan manajemen. Ketidakseimbangan tersebut disebabkan karena manajer bekerja sebagai pengelola perusahaan, sehingga lebih banyak mengetahui secara teknis kegiatan operasional perusahaan dan dapat memicu manajer untuk mengelola laba yang dilaporkan. Kondisi ini menyebabkan munculnya konflik

kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agent*) yang ingin memaksimalkan kesejahteraan masing-masing dengan informasi yang dimiliki. Adanya konflik tersebut, perusahaan membutuhkan orang ketiga yang dapat berperan untuk mengontrol dan mengawasi kinerja *agent* agar sesuai dengan keinginan *principal*. Teori agensi ini berhubungan dengan kualitas audit dan *good corporate governance* karena membahas tentang hubungan antara manajemen dengan pemegang saham serta kualitas audit dalam mengawasi perusahaan.

### **2.1.3. Signaling Theory**

Menurut Brigham dan Houston (2006) isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima masing-masing pihak tidak sama. Teori sinyal erat kaitannya dengan asimetri informasi. Dengan begitu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui laporan keuangan. Sinyal yang dimaksud yaitu perlunya mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi keuangan serta kinerja manajer sesuai seperti yang diinginkan para pengguna laporan keuangan. Dengan adanya teori sinyal, perusahaan diharapkan menerapkan kebijakan akuntansi dengan menghindari adanya *moral hazard* dalam bentuk manajemen laba dan manipulasi laporan keuangan. Adanya kasus yang sering muncul yaitu menaikkan dan menurunkan laba itulah

informasi yang diterima para investor yang diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Investor mengharapkan informasi yang relevan dan andal dari laporan keuangan. Oleh sebab itu, untuk menguji keterandalan suatu informasi diperlukan adanya auditor yang sudah berpengalaman. Selain informasi laba, investor juga membutuhkan informasi mengenai kewajiban yang dimiliki perusahaan yang dilihat dari tingkat *leverage* perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi tentu juga akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Dampak dari *leverage* yaitu perusahaan akan melakukan tindakan manajemen laba. Dengan dasar teori sinyal tersebut, kualitas audit dan *leverage* perlu diuji untuk menentukan apakah memiliki pengaruh terhadap manajemen laba perusahaan atau tidak.

#### **2.1.4. Legitimacy Theory**

*Legitimacy Theory* adalah teori yang menegaskan bahwa perusahaan akan berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan di mana perusahaan berada (Deegan, 2006). Agar aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat, perusahaan harus melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial. Apabila perusahaan melakukan pengungkapan sosial, perusahaan merasa terlegitimasi atau merasa segala kegiatan perusahaan diterima oleh masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena legitimasi masyarakat merupakan aspek strategis yang digunakan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan agar lebih baik.

### 2.1.5. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan menaikkan dan menurunkan laba yang sesungguhnya yang disajikan dalam laporan keuangan untuk menghasilkan kinerja operasional perusahaan yang baik bagi manajemen. Laba merupakan faktor penting bagi manajer untuk melihat kondisi keuangan perusahaan. Tindakan manajemen laba disebabkan karena adanya motivasi tertentu yang dimiliki pihak manajemen untuk mendapatkan keuntungan tersendiri bagi mereka. Sedangkan penelitian menurut Dechow dan Schrand (2004) mendefinisikan dengan adanya laba yang berkualitas akan merefleksikan kualitas laba operasi perusahaan saat ini dan menjadi indikator yang baik atas kualitas laba operasi perusahaan pada masa yang akan datang. Kualitas laba yang dihasilkan perusahaan sangat berhubungan dengan arus kas operasi perusahaan, sehingga manajer melakukan tindakan manajemen laba dengan mengendalikan transaksi akrual atau yang tidak mempengaruhi arus kas operasi perusahaan supaya tidak terdeteksi. Manajemen laba yang tinggi akan menghasilkan kualitas laba dapat dikatakan buruk yang nantinya tidak dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para investor. Di sisi lain, nilai perusahaan akan menurun karena tindakan tersebut. Perusahaan yang tidak menunjukkan laba yang sebenarnya, atau melakukan tindakan manajemen laba, akan menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Informasi tentang laba merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan perusahaan. Menurut (FASB, 1980) yang dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting (SFAC) Nomor 2* yakni informasi laba

merupakan unsur utama dalam laporan keuangan yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan karena memiliki nilai prediktif dan memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan.

Manajemen laba memiliki banyak dimensi untuk mengukurnya. Namun, saat ini pengukuran manajemen laba dapat menggunakan akrual. Akrual adalah perbedaan antara laba bersih dengan arus kas dari aktivitas operasi, sehingga pengukuran manajemen laba menggunakan *discretionary accruals* yang dihitung dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi (*modified Jones' Model*). Pengukuran dengan model Jones dianggap lebih baik dari model yang lain menurut (Dechow, 1995).

#### **2.1.6. Corporate Social Responsibility**

Terdapat konsep piramida *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dikemukakan oleh Carrol (1979) dalam Witjaksono dan Djaddang (2018) yang terdiri dari empat kategori, yaitu *philantropic responsibilities*, *ethical responsibilities*, *legal responsibilities*, dan *economic responsibilities*. Keempat kategori tersebut merupakan tanggungjawab sosial utama perusahaan dalam menjalankan bisnis yang diharapkan secara etis. Di sisi lain, perusahaan dapat menjalankan usahanya sesuai dengan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dapat memberikan manfaat bagi para *stakeholder*. Dengan adanya komponen *CSR* tersebut diharapkan perusahaan dapat menerapkan dalam kegiatan operasional perusahaan agar sesuai dengan harapan para *stakeholder*.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan suatu hal yang baik bagi para investor dan *stakeholder* karena perusahaan telah menerapkan dan memiliki pertanggungjawaban sosial, ekonomi, dan lingkungan. Selain pertanggungjawaban sosial bagi manajemen, kualitas perusahaan akan menjadi baik mengingat saat ini perusahaan tidak hanya memikirkan laba melainkan menerapkan konsep *Triple Bottom Line (TBL)*. Perusahaan yang menerapkan dan mengungkapkan kegiatan *CSR* dengan baik akan mempengaruhi nilai perusahaan serta bisa mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan karena dapat meminimalisir terjadinya tindakan manajemen laba.

#### **2.1.7. *Good Corporate Governance***

Saat ini dunia bisnis semakin berkembang dan dinamis. Perusahaan dituntut untuk mempunyai tata kelola yang baik atau *good corporate governance*. Definisi corporate governance menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* (2001) yaitu seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara manajemen dengan pemegang saham yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban perusahaan. *Good corporate governance* merujuk pada seperangkat aturan, praktik, dan proses pengendalian dengan melibatkan penyeimbangan kepentingan pemangku perusahaan, seperti pemegang saham, manajemen, pemerintah, dan masyarakat (Ningsih, 2019). Tujuan dari *Good Corporate Governance* yaitu untuk meningkatkan nilai tambah bagi pihak-pihak yang berkepentingan. *Good corporate governance* muncul karena adanya teori agensi, yaitu adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Mekanisme *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan proporsi dewan komisaris independen.

#### 2.1.7.1 Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) adalah sebagai berikut:

##### 1. Independensi (*Independency*)

Prinsip independensi ini digunakan untuk melancarkan pelaksanaan tata kelola yang baik di perusahaan. Dengan prinsip ini, perusahaan harus dikelola secara independen agar tidak ada yang terpengaruh dari pihak lain.

##### 2. Kewajaran (*Fairness*)

Seluruh orang-orang yang terlibat di dalam perusahaan harus mendapatkan perlakuan yang adil dari perusahaan. Perusahaan juga harus memperhatikan kesetaraan dan kewajaran dari kepentingan para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

##### 3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Prinsip *responsibility* ini digunakan agar perusahaan dapat melaksanakan tanggungjawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan tanpa melanggar hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan adanya tanggungjawab, perusahaan memiliki hubungan yang berkesinambungan dalam jangka panjang.

#### 4. Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip akuntabilitas merupakan prinsip yang harus diterapkan perusahaan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Prinsip ini harus dimiliki oleh dewan komisaris, direksi, dan pemegang saham. Ketiga komponen perusahaan tersebut memiliki tanggungjawab untuk memastikan keberhasilan perusahaan dan mengelola perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan oleh pemegang saham. Di sisi lain, dewan komisaris juga bertanggungjawab untuk mengawasi dan memberikan *advice* terkait kegiatan operasional perusahaan.

#### 5. Keterbukaan (*Transparency*)

Prinsip ini berguna agar perusahaan terus memberikan informasi secara transparan dan akurat. Dengan adanya keterbukaan, para pengguna laporan keuangan akan mendapatkan informasi yang berkualitas, relevan, dapat dipahami, sehingga dapat mengetahui

kondisi keuangan yang sesungguhnya. Prinsip ini penting untuk mendukung pengambilan keputusan para pemegang saham dan *stakeholder*.

#### **2.1.8. Leverage**

*Leverage* merupakan banyaknya utang yang digunakan perusahaan untuk membeli asset perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* biasanya perusahaan yang ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar

atau memenuhi kewajiban yang bersifat tetap. Menurut Wulansari (2013) yang mengutip dari Brigham dan Houston (2001) bahwa perusahaan menggunakan utang untuk perlindungan pajak. Perusahaan yang memiliki utang yang lebih besar akan mengurangi pajak dan menyebabkan tingginya laba operasi yang akan diterima perusahaan. Namun, perusahaan akan memiliki beban bunga sehingga akan melaporkan laba bersih yang rendah. *Leverage* dibagi menjadi dua yaitu *leverage* operasi dan *leverage* keuangan. *Leverage* operasi merupakan indikator perubahan laba bersih yang disebabkan karena besarnya volume penjualan, sedangkan *leverage* keuangan merupakan penggunaan utang guna meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang cukup tinggi dibandingkan proporsi aktiva dapat dikatakan memiliki *leverage* yang tinggi, sehingga hal tersebut menyebabkan perusahaan melakukan manipulasi dalam bentuk tindakan manajemen laba karena manajemen akan menaikkan laba agar perusahaan tidak terancam untuk dilikuidasi. *Leverage* dapat diukur dengan membandingkan total utang dengan total asset pada periode tertentu yang disebut *debt ratio*.

#### **2.1.9. Kualitas Audit**

Menurut Watkins et al (2004) kualitas audit merupakan kemungkinan auditor dalam menemukan adanya salah saji material di dalam laporan keuangan manajemen. Kualitas audit merupakan gambaran dari hasil audit yang dapat dijadikan ukuran dari tanggungjawab seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya audit, memungkinkan auditor untuk menemukan pelanggaran yang terjadi di dalam sistem akuntansi

perusahaan serta salah saji material pada laporan keuangan. Hasil dari pertanggungjawaban auditor terhadap klien atau perusahaan yaitu dalam bentuk laporan audit, sehingga auditor dengan manajemen harus menjalin hubungan yang baik agar bukti yang diperoleh auditor dapat dipertanggungjawabkan. Seorang auditor harus memiliki sikap yang independen yaitu sikap yang tidak memihak selama proses audit berlangsung. Auditor yang memiliki sikap independensi yang tinggi dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Dengan sikap independen tersebut diharapkan auditor dapat menguji keandalan laporan keuangan klien atau perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang andal dapat menarik para investor dan mendapat kepercayaan bahwa manajemen telah melakukan kegiatan operasional perusahaan dengan baik. Sun dan Guoping (2013) berpendapat bahwa auditor dapat membatasi manajemen laba tidak hanya melalui audit laporan keuangan tetapi juga melalui interaksinya dengan mekanisme tata kelola internal.

Kualitas audit dapat diproksikan dengan melihat ukuran Kantor Akuntan Publik (*KAP The Big 4* dan *KAP Non Big 4*). Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, auditor harus memiliki kompetensi yang cukup. Auditor yang memiliki pengalaman dan *skill* yang kompeten akan dapat dipercaya oleh klien karena akan lebih mudah dalam menilai laporan keuangan yang disajikan oleh klien atau perusahaan. Semakin kompeten seorang auditor akan meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan dan memberikan dampak terhadap nilai perusahaan di mana berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan oleh Partayadnya dan Suardikha (2018) menguji *Mekanisme GCG*, Kualitas Audit, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. Komponen *good corporate governance* yang dipilih yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit. Kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris independen menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap manajemen laba, artinya kepemilikan institusional dan dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, kepemilikan manajerial menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap manajemen laba. Selain komponen *good corporate governance*, peneliti melakukan penelitian *leverage* dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian tersebut yaitu *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Rahman (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan konstruksi bangunan dan *real estate*. Namun, pada penelitian yang dilakukan Kurniawati (2018) mengenai analisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Riadiani dan Wahyudin (2015) juga meneliti pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap manajemen laba. Komponen yang dipilih dari *good corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial, proporsi dewan

komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen secara negatif dan signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba, komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian lain dilakukan oleh Widyaningsih (2017) yaitu pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen laba. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang bervariasi. Kepemilikan manajemen serta kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Adapun penelitian Adhaliani (2019) yaitu pengaruh *Corporate Governnce* terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan *woman on board* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan konstruksi bangunan, *real estate*, dan *property*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ratmono, Purwanto, dan Cahyonowati (2014) yang menguji hubungan tingkat pengungkapan dan kinerja *corporate social responsibility* serta manajemen laba. Hasil penelitian tersebut memiliki hasil yang negatif, yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* dan kinerja CSR memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian lain dilakukan oleh Suryani dan Herianti (2015) mengenai pengaruh pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap koefisien respon laba dan manajemen laba. Hasil dari penelitian tersebut yaitu *corporate social responsibility* juga memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan

terhadap manajemen laba. Adapun penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda. Menurut penelitian yang dilakukan Arief dan Ardianto (2014) yaitu pengaruh pengungkapan CSR terhadap manajemen laba menunjukkan hasil yang tidak signifikan, artinya pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian Christiani dan Nugrahanti (2014) yaitu tentang pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit yang dilihat dari kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian lain dilakukan oleh Sugiarti (2015) yaitu pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba melalui aktivitas riil yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul/ Topik Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Ratmono, Purwanto, dan Cahyonowati (2014)	Hubungan Tingkat Pengungkapan dan Kinerja <i>Corporate Social Responsibility</i> serta Manajemen Laba	Independen: -Pengungkapan CSR -Kinerja CSR  Dependen: Manajemen Laba	-Pengungkapan dan Kinerja CSR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

2	Arief dan Ardianto (2014)	Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Manajemen Laba	Independen: -Pengungkapan CSR Dependen: -Manajemen laba	- Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
3	Christiani dan Nugrahanti (2014)	Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba	Independen: -Kualitas Audit Dependen: -Manajemen Laba	- Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan
4	Riadiani dan Wahyudin (2015)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Manajemen Laba	Independen: - Kepemilikan manajerial -Dewan komisaris Independen -Komite audit -Kepemilikan institusional  Dependen: -Manajemen Laba	-Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba -Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
5	Sugiarti (2015)	Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba	Independen: Kualitas Audit  Dependen: Manajemen Laba	-Kualitas audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
6	Widyaningsih (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Manajemen laba	Independen: -Kepemilikan institusional -Kepemilikan manajerial -Kepemilikan asing - Dewan Komisaris	- Kepemilikan Manajemen serta Kepemilikan Asing memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba

			independen  Dependen: -Manajemen Laba	- Kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
7	Partayadnya dan Suardikha (2018)	Mekanisme <i>GCG</i> , Kualitas Audit, dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba	Independen: -Kualitas Audit - <i>Leverage</i> -Kepemilikan institusional -Kepemilikan manajerial -Dewan komisaris independen -Komite audit Dependen: Manajemen Laba	- Kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris independen menunjukkan hasil berpengaruh negatif terhadap manajemen laba -Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba -Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
8	Kurniawati (2018)	Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Komite audit, dan Profitabilitas terhadap manajemen laba.	Independen: - <i>Leverage</i> -Ukuran perusahaan -Komite audit -Profitabilitas Dependen: Manajemen Laba	- <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba -Komite audit, ukuran perusahaan, dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

## 2.3. Hipotesis Penelitian

### 2.3.1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba

Saat ini pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) telah menjadi tanggungjawab perusahaan kepada *stakeholder*. Perusahaan telah menerapkan konsep *Tripple Bottom Line* (TBL) di mana perusahaan tidak lagi hanya berfokus pada *profit* atau laba yang dihasilkan, melainkan telah memiliki tanggungjawab untuk melaporkan kegiatan tanggungjawab sosial dalam bentuk *Sustainability Report*. Konsep pertanggungjawaban sosial tidak hanya menekankan pada aspek ekonomi saja tetapi terdapat aspek sosial dan ekonomi yang perlu diperhatikan. Investor akan melihat kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan sebagai nilai tambah. Hal tersebut sesuai dengan adanya *legitimacy theory* di mana pengungkapan CSR adalah sebagai bentuk pengakuan keberadaan perusahaan oleh masyarakat.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratmono, Purwanto, dan Cahyonowati (2014) yang menunjukkan bahwa dengan adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

*H1: Corporate Social Responsibility berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.*

## **2.3.2. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba**

### **2.3.2.1. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap**

#### **Manajemen Laba**

Komisaris independen adalah anggota dari dewan komisaris yang memiliki kebebasan dan bertindak independen demi melaksanakan kepentingan perusahaan. Yang dimaksud dengan independen yaitu seseorang yang tidak boleh memihak kepada siapapun dan harus mengesampingkan kepentingan pribadi. Komisaris independen memiliki tanggungjawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik di perusahaan. Hal tersebut supaya komisaris independen melakukan tugas pengawasan secara efektif dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen, maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan semakin ketat. Dengan demikian, biaya yang dikeluarkan untuk mengurangi masalah keagenan akan semakin berkurang. Perusahaan akan menjalankan aktivitas perusahaan secara efisien dan akan meminimalisir tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian Riadiani dan Wahyudin (2015) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian Hasrun (2014) juga menunjukkan hasil yang sama di mana perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan konstruksi bangunan dan *real esatate*. Sehingga, dari uraian di atas, hipotesis dalam penilitan ini adalah sebagai berikut.

*H2: Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.*

### 2.3.2.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki seseorang yang memiliki pengaruh bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan, yaitu direksi dan komisaris. Dengan adanya kepemilikan manajerial, perusahaan dapat mengurangi adanya masalah keagenan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen. Kepemilikan manajerial memiliki hubungan yang erat dengan *agency theory*. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja manajemen karena untuk mencapai tujuan perusahaan maka para direksi dan komisaris akan mengawasi dan memaksimalkan kinerjanya.

Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki para direksi dan komisaris, mereka akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta mengurangi berbagai resiko keuangan yaitu tidak melakukan tindakan manajemen laba, sehingga dapat meningkatkan kualitas laba bersih yang diperoleh manajemen. Tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen akan berdampak negatif dengan kepemilikan manajerial. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang negatif terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

*H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.*

### **2.3.2.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba**

Kepemilikan institusional merupakan persentase yang menunjukkan banyaknya pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional. Investor dalam institusi berperan dalam menyajikan informasi yang dapat dipercaya kepada investor individu. Hal tersebut disebabkan investor institusi memiliki daya pengendali yang lebih baik dibanding investor individu. Dengan adanya kepemilikan institusional maka diharapkan dapat menekan manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan akan melaporkan kualitas laba yang baik.

Pemilik institusional diharapkan melakukan pengawasan yang lebih optimal terhadap manajemen dan akan terus berusaha memperbaiki kinerja perusahaan yang nantinya akan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dalam penelitian Partayadnya dan Suardikha (2018) menemukan bukti bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang negatif terhadap manajemen laba. Sehingga jika semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka akan menekan tindakan manajemen laba dan laba akan berkualitas. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

*H4: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.*

### **2.3.3. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba**

*Leverage* digunakan perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset dan kewajiban untuk menghasilkan *return* yang

tinggi kepada pemilik modal. *Leverage* keuangan merupakan penggunaan kewajiban untuk meningkatkan laba. Tingginya tingkat rasio *leverage* menyebabkan investor akan takut berinvestasi ke perusahaan tersebut karena tidak ingin mengambil resiko yang besar. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dengan jumlah yang tinggi dari kreditur. Agar dapat memenuhi perjanjian kontrak hutang dari debitur, tindakan manajemen laba menjadi salah alternatif yang dipilih oleh manajer. Dampak bagi perusahaan yaitu terhadap kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Kualitas laba perusahaan akan rendah karena perusahaan melakukan tindakan manajemen laba. Di sisi lain bisa disebabkan respon pasar yang relatif rendah dan berkurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Hasil penelitian Partayadnya dan Suardikha (2018) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba. Penelitian Rahman (2017) juga menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan konstruksi bangunan dan *real estate*. Perusahaan yang memiliki utang cukup tinggi dibandingkan proporsi aktiva dapat dikatakan memiliki *leverage* yang tinggi, sehingga hal tersebut menyebabkan perusahaan melakukan manipulasi dalam bentuk tindakan manajemen laba yang nantinya akan mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Sehingga hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

*H5: Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.*

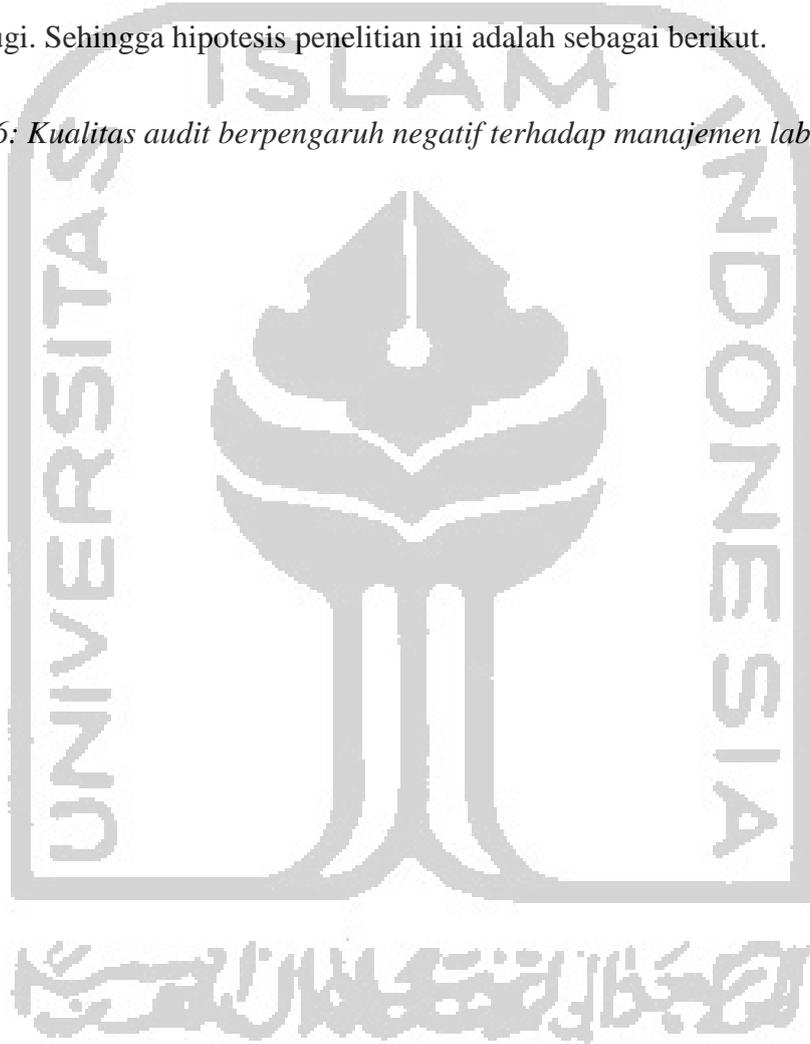
#### 2.3.4. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Auditor yang memiliki pengalaman dalam proses audit tentunya akan menghasilkan kualitas audit yang baik juga. Auditor yang berkualitas menurut Rosnidah (2010) yaitu auditor yang telah memperoleh pelatihan teknis terus menerus serta telah mengembangkan keahliannya melalui pendidikan maupun pelatihan. Di sisi lain, sikap auditor yang memiliki independensi yang tinggi dapat menguji keandalan laporan keuangan klien atau perusahaan dengan andal. Laporan keuangan perusahaan yang andal dapat menarik para investor dan mendapat kepercayaan bahwa manajemen telah melakukan kegiatan operasional perusahaan dengan baik. Kantor akuntan publik yang besar tentunya akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas karena memiliki auditor yang berkompeten dibanding kantor akuntan publik biasa. Oleh karena itu, investor biasanya lebih tertarik berinvestasi ke perusahaan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang dikenal dengan “*Big Four*”.

Auditor juga berfungsi untuk memastikan kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Auditor harus dapat memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan perusahaan telah sesuai dengan standar akuntansi, sehingga auditor diharapkan dapat memberikan kualitas audit yang baik. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, semakin tinggi pula kredibilitas laporan keuangan yang diauditnya. Semakin meningkatnya kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, maka akan semakin rendah perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba.

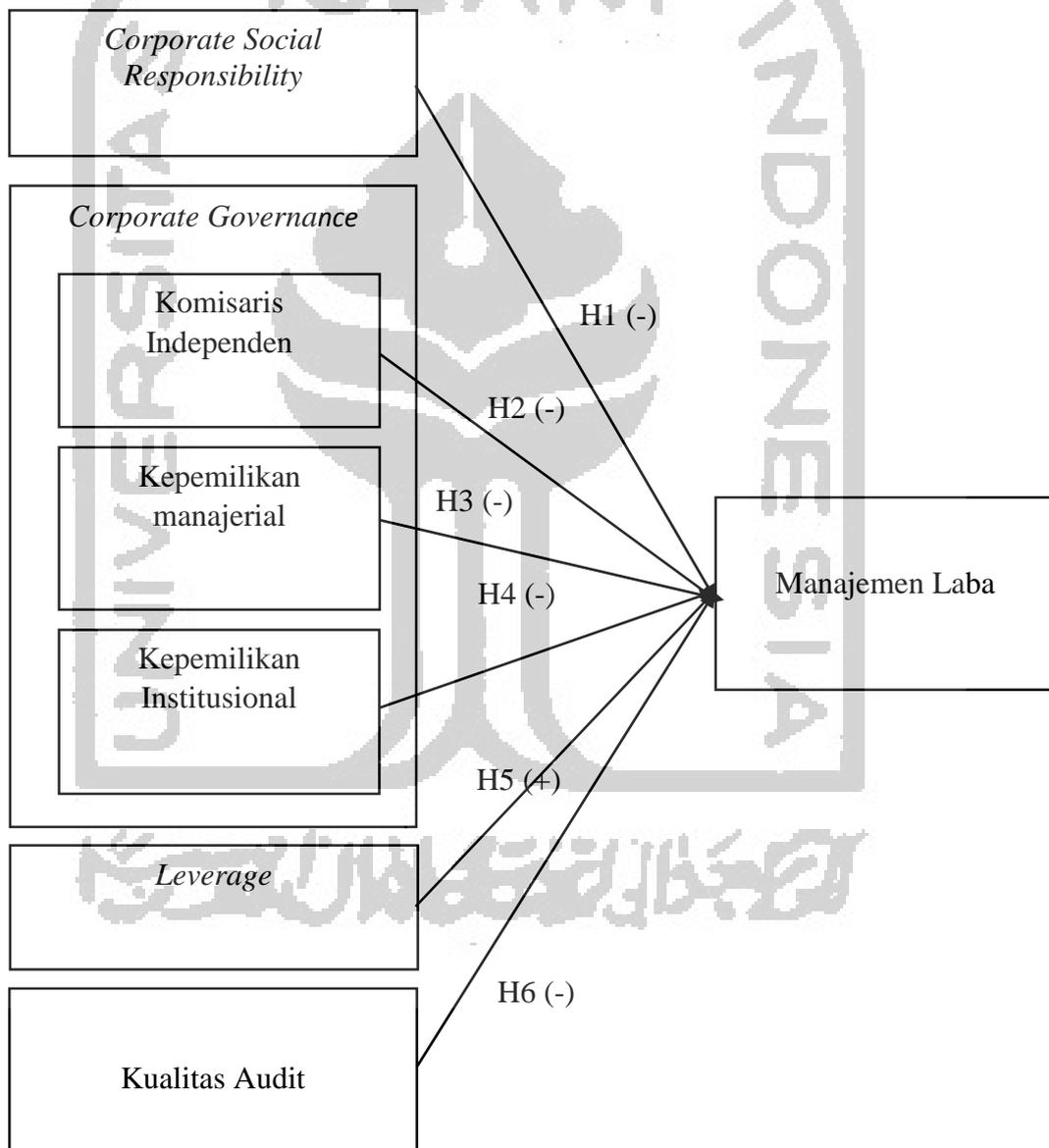
Hasil penelitian dari Sugiarti (2015) mengenai pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa kualitas audit terdapat pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kualitas audit yang baik akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang disajikan perusahaan, terutama laporan laba rugi. Sehingga hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

*H6: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.*



## 2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan variabel independent yang terdiri dari *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, *leverage*, dan kualitas audit yang memiliki hubungan dengan variabel dependen yaitu manajemen laba, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor konstruksi bangunan dan *real estate* yang terdaftar pada perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2018. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sektor konstruksi bangunan dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2018.
2. Perusahaan yang tidak keluar (*delisting*) selama periode tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit antara tahun 2014-2018.
4. Perusahaan yang telah diaudit dari tahun 2014-2018 dan terdapat laporan audit independen atas laporan keuangan perusahaan.
5. Perusahaan yang memiliki data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian di laporan keuangan berupa *annual report*.

#### 3.2 Sumber Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan untuk melihat laporan keuangan yaitu berupa

*annual report, sustainability report*, dan laporan audit pada perusahaan konstruksi bangunan dan *real estate* pada tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.3 Definisi Variabel Operasional Penelitian**

Variabel merupakan suatu objek penelitian yang bervariasi. Menurut F.N Kerlinger bahwa variabel adalah sebuah konsep. Variabel adalah sebuah konsep yang memiliki nilai yang bermacam-macam. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu manajemen laba, sedangkan variabel independen dari penelitian ini yaitu *corporate social responsibility, good corporate governance, leverage*, dan kualitas audit.

#### **3.3.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba.

##### **3.3.1.1. Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajemen dengan menaikkan dan menurunkan laba dari laba yang sesungguhnya. Kenyataannya bahwa laba seharusnya disajikan secara benar dan akurat menggambarkan kinerja operasional perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan merupakan aspek penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, dan para pengguna laporan keuangan

akan melihat informasi laba yang dihasilkan perusahaan. Laba menjadi faktor penting untuk memprediksi keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Namun, perusahaan yang melakukan manajemen laba akan berakibat pada kualitas laba yang rendah yang nantinya tidak dapat memberikan informasi laba yang sesungguhnya sesuai dengan kondisi perusahaan.

Manajemen laba memiliki dua pendekatan, yaitu manajemen laba riil dan manajemen laba akrual. Manajemen riil menurut Roychowdhury (2006) merupakan memanipulasi laba yang berasal dari aktivitas riil perusahaan, seperti pemberian diskon harga, memproduksi dalam jumlah besar, dan menurunkan beban. Manajemen akrual menurut Ningsih (2015) yaitu merupakan tindakan perusahaan dalam mengelola laba yang bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang lebih informatif. Manajemen laba memiliki banyak dimensi dan model pengukuran, yaitu model Jones, model Modifikasi Jones, model DeAngelo, model Dechow-Dichev. Menurut Dechow et al. (1995) pendekatan akrual diskresioner yang diukur dengan model Modifikasi Jones adalah pendekatan yang paling banyak digunakan dalam penelitian. Hal tersebut disebabkan karena masih sedikitnya alternatif model yang berbeda secara signifikan dengan model ini, sehingga penelitian ini mengukur manajemen laba dengan menggunakan model Modifikasi Jones (*modified Jones's Model*). Berikut langkah-langkah dalam mendapatkan variabel *nondiscretionary accruals* dan *discretionary accruals*:

1. Mencari *current accruals* (CA)

$$CA_{it} = \Delta(\text{current asset} - \text{cash}) - \Delta(\text{current liabilities} - \text{current maturity of long term debt})$$

2. Menghitung nilai *current accruals*

$$CA_{it}/TA_{it-1} = a_0(1/TA_{it-1}) + a_1(\Delta SAL_{it}/TA_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

3. Menghitung *nondiscretionary accruals* (NDACC) menggunakan koefisien regresi di atas ( $a_0, a_1$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$NDACC_{it} = a_0(1/TA_{it-1}) + a_1((\Delta SAL_{it} - \Delta A/R_{it})/TA_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

4. Menghitung *discretionary accruals* (DACC)

$$DACC_{it} = CA_{it}/TA_{it-1} - NDACC_{it}$$

Keterangan :

$CA_{it}$  = Current accruals perusahaan i pada periode t

$\Delta SAL_{it}$  = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t

$NDACC_{it}$  = Non discretionary accruals perusahaan i pada periode t

$\Delta A/R_{it}$  = Perubahan piutang bersih perusahaan i pada periode t

$TA_{it-1}$  = Total aset perusahaan i pada periode t-1

$DACC_{it}$  = Discretionary accruals perusahaan i pada periode t

### 3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada empat, yaitu *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, *leverage*, dan kualitas audit.

### **3.3.2.1. Pengungkapan Corporate Social Responsibility**

*Corporate Social Responsibility* atau *CSR* merupakan kegiatan pertanggungjawaban social perusahaan kepada *stakeholder*. Perusahaan memiliki tanggungjawab untuk menjaga keseimbangan tiga aspek yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Bentuk tanggungjawab perusahaan kepada *stakeholder* yaitu dengan mengungkapkan *CSR* dalam bentuk *Sustainability Report* yang dibuat sesuai dengan pedoman atau *guidelines* yang ditetapkan yaitu sesuai *Global Reporting Index* (GRI). Menurut Fauziah dan Marissan (2014), penelitian *CSR* dapat diukur dengan menggunakan analisis konten berdasarkan instrument dari *Global Reporting Index* (GRI) yang memiliki 91 butir indikator dan terdiri dari enam aspek, yaitu aspek ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial, dan produk. Setiap rasio akan diberi skor 1 jika diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan. Indeks *CSR* akan diukur dengan skala rasio:

$$CSR = \frac{\text{Jumlah indikator yang diungkapkan}}{91}$$

### **3.3.2.2. Good Corporate Governance**

#### **3.3.2.2.1. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan yang dimiliki direksi dan komisaris yang memiliki pengaruh terhadap kinerja manajemen karena memiliki tanggungjawab untuk memenuhi keinginan manajemen serta melakukan *monitoring* internal perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa direksi dan komisaris. Dalam penelitian ini, proporsi saham dihitung dari

perbandingan kepemilikan saham manajerial dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar di pasar saham (Riadiani dan Wahyudin, 2015).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

#### 3.3.2.2.2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase yang menunjukkan banyaknya pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional. Investor institusi berperan dalam penyajian informasi yang dapat dipercaya kepada investor individu. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan atas suatu saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain). Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio perbandingan jumlah saham yang dimiliki investor institusi dengan total saham yang beredar (Widyaningsih, 2017).

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

#### 3.3.2.2.3. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dari dewan komisaris yang memiliki kebebasan dan bertindak independen demi melaksanakan kepentingan perusahaan. Yang dimaksud dengan independen yaitu seseorang yang tidak boleh memihak kepada siapapun dan harus mengesampingkan kepentingan pribadi. Dalam

penelitian ini, untuk mengukur proporsi dewan komisaris dapat menggunakan indicator dari persentase perbandingan antara anggota dewan komisaris di luar perusahaan dengan anggota dewan komisaris perusahaan (Partayadnya dan Suardikha, 2018).

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

### 3.3.2.3. *Leverage*

*Leverage* merupakan banyaknya utang yang digunakan perusahaan untuk membeli asset perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* biasanya perusahaan yang ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban yang bersifat tetap. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan menghitung rasio utang atau *debt ratio*, yaitu dengan membandingkan antara total utang dengan total asset dari suatu perusahaan periode tertentu (Brigham dan Houston, 2006).

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### 3.3.2.4. **Kualitas Audit**

Kualitas audit adalah kemampuan, keahlian, atau *skill* seorang auditor dalam mengaudit adanya salah saji pada laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dalam penelitian ini, pengukuran kualitas audit diukur dengan perusahaan x yang di audit

oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) pada tahun  $y$ . Variabel tersebut adalah variabel dummy, jika laporan keuangan perusahaan di audit oleh:

- Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*, yaitu Pricewaterhouse Coopers (PwC), Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG dan Ernest&Young (EY)) yang diberi nilai 1,
- Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*, yang diberi nilai 0.

### 3.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data menggunakan metode bantuan *Eviews*, yaitu sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan statistik cukup bagus serta mudah dipahami. Program *Eviews* banyak digunakan oleh pengguna komputer di bidang bisnis, perkantoran, pendidikan, dan penelitian. Dengan adanya *Eviews* dapat menghasilkan kesimpulan dalam bentuk grafik dan tabel yang nantinya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan para analis.

#### 3.4.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menganalisis karakteristik dari sebuah data. Selain itu juga dilakukan untuk memberi gambaran mengenai objek penelitian dan mendeskripsikan variabel-variabel penelitian (*corporate social responsibility, good corporate governance, leverage, kualitas audit, dan manajemen laba*). Dalam menilai sebuah data menggunakan analisis deskriptif bisa diukur dengan nilai *mean*, standar deviasi, minimal, dan maksimal.

### 3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk memenuhi analisis regresi linear data panel. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Pengujian ini dilakukan bertujuan agar mampu memberikan estimasi yang andal dan tidak bias yang nantinya akan dibantu dengan *software Eviews*.

#### 3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik jika memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Salah satu cara untuk melihat distribusi normal adalah dengan melihat nilai *skewness* dan kurtosis data. Maksudnya, uji normalitas dapat dilihat dari kecondongan suatu data yang dapat dilihat dari mean, median, dan modusnya, apakah data tersebut simetris atau berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

Pengujian normalitas dengan menggunakan *EViews* ini dapat menggunakan beberapa metode, salah satunya yaitu uji Jarque Bera (JB). Hasil dari uji Jarque Bera (JB) dilihat dari tingkat signifikansinya. Dapat dikatakan data yang terdistribusi normal apabila nilai signifikansi Jarque Bera  $> 0,05$ .

#### 3.4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah pengujian yang digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear data panel (Ghozali, 2013). Hubungan antara

variabel bebas dengan variabel terikat akan terganggu jika memiliki korelasi yang tinggi antar variabel tersebut. Dapat dikatakan bahwa model regresi bebas mengalami multikolinieritas jika nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) > 10. Sebaliknya, jika VIF < 10, maka model regresi terbebas dari multikolinieritas.

#### 3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian yang digunakan untuk melihat apakah ada kesamaan varians dari residual satu ke pengamatan lainnya. Apabila varians yang dihasilkan satu pengamatan dengan pengamatan lain sama atau tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan, menurut Ghazali (2013) dalam pengujian model regresi, hasil yang baik yaitu jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau model regresi yang homoskedastisitas.

#### 3.4.3. Analisis Regresi Linear Data Panel

Analisis regresi linear data panel merupakan hubungan beberapa data yang memiliki struktur data panel. Regresi data panel adalah gabungan dari beberapa data individu yang diukur pada waktu yang berbeda-beda. Analisis ini memiliki fungsi untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dan dependen apakah saling berpengaruh atau tidak dan memiliki arah yang positif atau negatif. Persamaan model regresi dari penelitian ini merupakan pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan kualitas audit terhadap manajemen laba dapat dijelaskan dengan analisis regresi data panel. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{DACC} = \alpha + \beta_1.\text{CSR} + \beta_2.\text{KM} + \beta_3.\text{KI} + \beta_4.\text{PDKI} + \beta_5.\text{DAR} + \beta_6.\text{KA} + \varepsilon$$

Keterangan:

DACC = Manajemen Laba

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_7$  = Koefesien Regresi

$\varepsilon$  = Error

CSR= Corporate Social Responsibility

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

PDKI = Proporsi Dewan Komisaris Independen

DAR = Debt to Assets Ratio

KA = Kualitas audit

#### 3.4.4. Uji T

Uji t merupakan pengujian hipotesis dengan distribusi t sebagai uji statistik. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen dan dependen. Kriteria uji t ditetapkan berdasarkan probabilitas. Jika pengujian menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05; dengan kata lain jika probabilitas  $H_0 > 0,05$  maka dinyatakan tidak signifikan. Sebaliknya, jika probabilitas  $H_0 < 0,05$  maka dinyatakan signifikan (Ghozali, 2011).

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan konstruksi bangunan dan *real estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, total perusahaan konstruksi bangunan dan *real estate* yang terpilih hanya berjumlah 16 perusahaan dari 18 perusahaan. Oleh karena itu, 16 perusahaan yang masuk ke dalam kriteria pemilihan sampel tersebut akan diuji dalam penelitian ini.

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) bergerak di sektor konstruksi bangunan dan <i>real estate</i>	18
2.	Perusahaan yang ( <i>delisting</i> ) dari Bursa Efek Indonesia (BEI)	(0)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit antara tahun 2014-2018	(1)
4.	Perusahaan yang tidak diaudit dan tidak terdapat laporan audit independen atas laporan keuangan perusahaan	(0)
5.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan pada antara tahun 2014-2018	(1)
<b>Total perusahaan yang sesuai kriteria</b>		<b>16</b>
<b>Total sampel selama 5 tahun (5 tahun x 16 perusahaan)</b>		<b>80</b>
<b>Sampel mengalami <i>outlier</i></b>		<b>(30)</b>
<b>Total sampel yang digunakan</b>		<b>50</b>

Sumber: Data olah

## 4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi dari data yang dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk informasi yang berguna. Statistik deskriptif yang sering digunakan yaitu berupa tabel, diagram, atau grafik. Data yang dideskripsikan yaitu mengenai data nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi perusahaan konstruksi bangunan antara 2014-2018. Hasil yang diperoleh dari statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	DACC	CSR	PDKI	KM	KI	LEV	KA
Mean	-3.881220	0.352102	0.371810	0.042696	0.626268	0.585930	0.320000
Median	-4.050644	0.354667	0.333333	0.000334	0.851275	0.549265	0.000000
Maximum	-1.496240	0.520440	0.666667	0.472521	1.000000	0.843121	1.000000
Minimum	-6.301500	0.130879	0.142857	0.000000	0.000000	0.346252	0.000000
Std. Dev.	1.074405	0.100376	0.112459	0.110486	0.413209	0.132197	0.471212

Sumber: Data Output *Eviews*

**Hasil Statistik Deskriptif Variabel Kualitas audit (KA)**

Keterangan	Frekuensi	Persentase
KAP Non <i>Big Four</i>	35	70%
KAP <i>Big Four</i>	15	30%
	50	100%

Sumber: Output Ms. Excel

Penelitian ini dilakukan dengan menyeleksi data yang mengalami *outlier*. Hal tersebut disebabkan karena adanya data-data yang nilainya ekstrim, maksudnya nilainya jauh atau beda dengan sebagian besar data yang diteliti. Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, hasil analisis deskriptif terhadap *corporate social responsibility* (CSR) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0.130879 di mana

perusahaan yang mengungkapkan CSR dengan tiga pengungkapan yaitu pada perusahaan PT Nusa Raya Cipta Tbk. Nilai maksimum dari hasil analisis yaitu sebesar 0.520440 yaitu pada perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang mengungkapkan CSR sebanyak 42 pengungkapan pada tahun 2018. Hasil rata-rata pengungkapan CSR yaitu sebesar 0.352102 yang artinya bahwa perusahaan konstruksi bangunan dan *real estate* telah melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0.352102 atau 35,21%.

Hasil analisis terhadap proporsi dewan komisaris independen menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0.142857. Nilai minimum dari proporsi dewan komisaris independen yaitu pada perusahaan PT Surya Semesta Internusa Tbk tahun 2017 di mana perusahaan PT Surya Semesta Internusa Tbk memiliki 1 komisaris independen dari 7 dewan komisaris. Nilai maksimum dari hasil analisis deskriptif menunjukkan sebesar 0.666667 ada pada perusahaan PT Pakuwon Jati pada tahun 2014 dan 2015 di mana perusahaan memiliki 2 komisaris independen dari 3 orang anggota dewan komisaris. Rata-rata proporsi dewan komisaris independen pada perusahaan konstruksi bangunan dan *real estate* yaitu sebesar 0.371810 atau 37,18% yang artinya persentase tersebut berada di atas ketentuan minimum dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2017 yaitu minimal 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

Hasil analisis kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh dari perusahaan konstruksi bangunan yaitu 0,00 sedangkan nilai maksimum yang dihasilkan yaitu sebesar 0,47252095. Rata-rata dari hasil data kepemilikan manajerial yaitu 0.042696. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

perusahaan konstruksi bangunan dan *real estate* yang memiliki proporsi kepemilikan manajerial paling sedikit yaitu 0% pada perusahaan PT Adhi Karya Tbk, PT Paramita Bangun Sarana Tbk, PT Wakita Karya Tbk, PT Bumi Serpong Tbk, dan PT Ciputra Development. Perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan manajerial terbesar yaitu pada perusahaan PT Alam Sutera Realty Tbk. Standar deviasi kepemilikan manajerial sebesar 0.110486 yang nilainya lebih besar dari rata-rata, artinya variabel kepemilikan manajerial memiliki sebaran data yang tidak merata.

Hasil dari pengujian kepemilikan institusional yaitu nilai minimumnya sebesar 0,00 dan nilai maksimum 1,00. Kepemilikan institusional yang nilainya 0 yaitu pada perusahaan PT Adhi Karya Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya Tbk, dan PT Waskita Karya Tbk. Hal tersebut disebabkan karena keempat perusahaan tersebut merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selaku kuasa pemegang saham yang diatur Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2017. Nilai maksimum kepemilikan institusional tertinggi yaitu sebesar 1 pada perusahaan PT Bumi Serpong Tbk tahun 2014 hingga 2017.

Hasil analisis dengan statistik deskriptif terhadap *leverage* (DAR) menunjukkan bahwa nilai minimum perusahaan konstruksi bangunan dan *real estate* dalam menggunakan kewajiban untuk mendanai perusahaan yaitu sebesar 0,346252281. Perusahaan yang menggunakan *leverage* paling rendah terjadi pada tahun 2014 dan 2017 yaitu pada perusahaan PT Bumi Serpong Tbk. Nilai

maksimum variabel *leverage* menunjukkan sebesar 0,843120843 pada perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2014. Perusahaan konstruksi bangunan dan *real estate* masih banyak menggunakan *leverage* untuk menggunakan asset dan sumber dana lain untuk mendanai perusahaannya dalam memperbesar pengembalian kepada pemilik, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata *leverage* pada perusahaan konstruksi bangunan yaitu sebesar 0.585930.

Hasil dari statistik deskriptif pada kualitas audit menunjukkan hasil minimum sebesar 0 dengan persentase 70%, sedangkan hasil maksimum yang diperoleh dari pengujian kualitas audit yaitu sebesar 1 dengan persentasi 30%. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi bangunan dan *real estate* sebagian besar tidak menggunakan KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*. Dari 50 data yang termasuk kriteria pengujian, hanya 6 sampel perusahaan konstruksi bangunan yang laporan keuangannya telah diaudit oleh KAP *Big Four*.

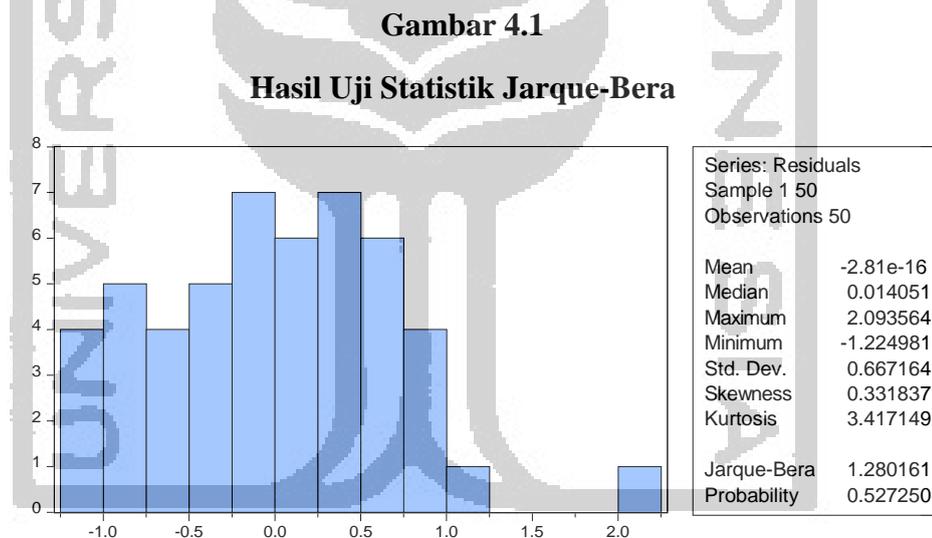
Hasil dari analisis statistik deskriptif terhadap kualitas laba menunjukkan bahwa nilai minimumnya sebesar -6,301500195 terjadi pada perusahaan PT Alam Sutera Realty Tbk dan nilai maksimumnya sebesar -1,496240036 terjadi pada perusahaan PT Acset Indonusa Tbk. *Discretionary accrual* memiliki rata-rata -3,881220 yang artinya bahwa perusahaan konstruksi bangunan dan *real estate* melakukan adanya manajemen laba (*income minimization*). Hal tersebut dilakukan perusahaan ketika laba perusahaan sedang mengalami kenaikan. Tindakan *income minimization* tersebut merupakan melaporkan laba bersih yang rendah dari yang sesungguhnya yang dilakukan perusahaan dengan tujuan tertentu, seperti

menghindari regulasi tertentu atau untuk penghindaran pajak dan pembebanan iklan dan riset perusahaan.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas yang berfungsi untuk mengetahui apakah data variabel-variabel yang diuji terdistribusi normal. Dalam pengujian normalitas, penelitian ini menggunakan uji Jarque Bera. Hasil dari uji Jarque Bera pada uji normalitas ini dapat terlihat pada gambar 4.1:



Sumber: Data Output *Eviews*

Pada uji normalitas yang dilakukan dengan total sampel sebanyak 50 data menggunakan uji Jarque Bera menunjukkan nilai probability sebesar 0,527250 yang artinya bahwa data-data tersebut terdistribusi normal karena berada di atas 0,05. Sehingga pengujian model regresi atau residual memiliki hasil yang berdistribusi normal.

### 4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian data yang digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki hubungan yang kuat antar variabel-variabel independen yang akan diteliti. Dalam menguji hubungan antar variabel independen dapat dilakukan dengan melihat VIF. Jika nilai VIF < 10, maka dapat dikatakan bahwa data-data yang diuji tidak terdapat hubungan yang kuat dalam model regresi tersebut. Hasil dari pengujian multikolinearitas terdapat pada tabel 4.3:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Centered VIF	Keterangan
C	NA	
<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	1.329484	Tidak terjadi Multikolinearitas
Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI)	1.090331	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial (KM)	1.119576	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kepemilikan Institusional (KI)	1.934956	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Leverage (LEV)</i>	1.793093	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kualitas audit (KA)	1.321891	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: *Olahdata Eviews*

Dari hasil uji multikolinearitas di atas, dapat disimpulkan bahwa antar variabel-variabel independen tidak memiliki hubungan yang kuat atau tidak terjadinya multikolinearitas. Hal tersebut dibuktikan dari VIF yang dihasilkan dari pengujian tersebut juga di bawah 10. Oleh karena itu, model regresi ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### 4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan pengujian yang harus dilakukan untuk melakukan regresi linear karena valid atau tidaknya suatu penelitian dapat dilihat dari uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah data sampel dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari antar residual satu penelitian ke penelitian yang lain. Cara untuk menguji uji Heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji Breusch Pagan Godfrey. Dengan menggunakan Uji Breusch Pagan Godfrey, maka hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.4:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<i>Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey</i>			
Obs*R-squared	3.963551	Prob. Chi-Square(6)	0.6816

**Sumber data: Olahdata Eviews**

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas dengan menggunakan uji Breusch Pagan Godfrey, maka dapat dilihat bawah hasil probability Chi-Square pada Obs\*R-Squared yaitu 0,6816 lebih besar daripada 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga dapat digunakan untuk analisis yang selanjutnya.

## 4.4 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh praktek *corporate social responsibility*, *good corporate governance*,

*leverage*, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Model yang dipilih dalam penelitian ini yaitu model *random effect*. Hasil penelitian dari analisis regresi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5:

**Tabel 4.5**

**Hasil Analisis Regresi Data Panel**

Variabel Independen	Koefisien Regresi	T Hitung	Sig.t
<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	-0.2649809	-0.2421212	0.0198
Dewan Komisaris (PDKI)	-0.1693199	-0.2070499	0.0444
Kepemilikan Manajerial (KM)	-0.3648989	-0.3988082	0.0003
Kepemilikan Institusional (KI)	-0.412033	-0.976406	0.3343
<i>Leverage</i> (DAR)	0.3595515	0.2711720	0.0096
Kualitas Audit (KA)	0.317630	0.521959	0.1353
Variabel Dependen = Manajemen Laba (DACC)			
Konstanta = -4.122466			
Std. Error = 1.3680			

**Sumber: Data Output Eviews**

Dari hasil analisis regresi data panel terhadap variabel independen dan variabel dependen di atas, maka model regresi dalam penelitian ini memiliki persamaan sebagai berikut:

$$DACC = -4,122466 - 0,2649809(CSR) - 0,1693199(PDKI) - 0,3648989(KM) - 0,412033(KI) + 0,3595515(LEV) + 0,317630(KA)$$

Hasil dari model regresi di atas dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Variabel independen yaitu variabel kualitas audit, *leverage*, *good corporate governance*, dan *corporate social responsibility* memiliki nilai yang konstan karena memiliki nilai konstanta sebesar -4,122466. Maka, besarnya Manajemen Laba perusahaan sebesar -4,122466.

2. Nilai koefisien regresi dari hasil analisis di atas menunjukkan variabel *corporate social responsibility* (CSR) adalah sebesar -0,2649809. Artinya, apabila variabel CSR naik sebesar 1 satuan, maka manajemen laba akan menurun sebesar -0,2649809 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi dari hasil analisis di atas menunjukkan variabel proporsi dewan komisaris independen adalah sebesar -0,1693199. Artinya, apabila variabel proporsi dewan komisaris independen naik sebesar 1 satuan, maka manajemen laba akan menurun sebesar -0,1693199 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi dari hasil analisis di atas menunjukkan variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar -0,3648989. Artinya, apabila variabel kepemilikan manajerial naik sebesar 1 satuan, maka manajemen laba akan menurun sebesar -0,3648989 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi dari hasil analisis di atas menunjukkan variabel kepemilikan institusional adalah sebesar -0,412033. Artinya, apabila variabel kepemilikan institusional naik sebesar 1 satuan, maka manajemen laba akan menurun sebesar -0,412033 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan.
6. Nilai koefisien regresi dari hasil analisis di atas menunjukkan variabel *leverage* adalah sebesar 0,3595515. Artinya, apabila variabel *leverage* naik sebesar 1 satuan, maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,3595515

dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan.

7. Nilai koefisien regresi dari hasil analisis di atas menunjukkan variabel kualitas audit adalah sebesar 0,317630. Artinya, apabila variabel kualitas audit naik sebesar 1 satuan, maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,317630 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan.

#### 4.5 Uji Hipotesis (Uji T)

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji T**

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Sig.t	Keterangan
Constanta	-4.122466	0.0043	
<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	-0.2649809	0.0198	Didukung
Dewan Komisaris (PDKI)	-0.1693199	0.0444	Didukung
Kepemilikan Manajerial (KM)	-0.3648989	0.0003	Didukung
Kepemilikan Institusional (KI)	-0.412033	0.3343	Tidak Didukung
<i>Leverage</i> (DAR)	0.3595515	0.0096	Didukung
Kualitas audit (KA)	0.317630	0.1353	Tidak Didukung

**Sumber: Data Output Eviews**

Hasil pengujian hipotesis dari uji t di atas adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis pertama yaitu pada variabel *corporate social responsibility* melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dan dihasilkan koefisien regresi sebesar -0,2649809 serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0198. Dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $\alpha = 5\%$ , maka

hasil dari koefisien regresi tersebut signifikan karena berada di bawah 5% atau 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

## 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis kedua yaitu pada variabel proporsi dewan komisaris independen melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dan dihasilkan koefisien regresi sebesar -0,1693199 serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0444. Dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $\alpha = 5\%$ , maka hasil dari uji hipotesis tersebut signifikan karena berada di bawah 5% atau 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

## 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ketiga yaitu pada variabel kepemilikan manajerial melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dan dihasilkan koefisien regresi sebesar -0,3648989 serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0003. Dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $\alpha = 5\%$ , maka hasil dari pengujian hipotesis tersebut signifikan karena berada di bawah 5% atau 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

#### 4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian terhadap hipotesis keempat yaitu pada variabel kepemilikan institusional melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dan dihasilkan koefisien regresi sebesar -0.412033 serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0.3343. Dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $\alpha = 5\%$ , maka hasil dari pengujian hipotesis tersebut tidak signifikan karena berada di atas 5% atau 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

#### 5. Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian terhadap hipotesis kelima yaitu pada variabel *leverage* melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dan dihasilkan koefisien regresi sebesar 0.3595515 serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0096. Dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $\alpha = 5\%$ , maka hasil dari pengujian hipotesis tersebut signifikan karena berada di bawah 5% atau 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima.

#### 6. Pengujian Hipotesis Keenam

Pengujian terhadap hipotesis keenam yaitu pada variabel kualitas audit melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dan menghasilkan koefisien regresi sebesar 0.317630 serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0.1353. Dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $\alpha = 5\%$ , maka hasil dari pengujian hipotesis

tersebut tidak signifikan karena berada di atas 5% atau 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga hipotesis keenam ditolak.

## **4.6 Pembahasan**

### **4.6.1. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba**

Variabel independen dari penelitian ini salah satunya adalah *corporate social responsibility* (CSR). Pengukuran CSR yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan indeks GRI yang memberikan hasil bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.0198. Dari hasil tersebut, dapat diartikan bahwa dengan diungkapkannya *corporate social responsibility* akan memberikan dampak terhadap kualitas laba yang dihasilkan karena manajemen laba yang dilakukan perusahaan sedikit. Hal tersebut disebabkan karena dapat memberikan kepercayaan investor terhadap informasi atas pengungkapan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan. Selain itu, terdapat indikasi bahwa para investor menggunakan informasi yang ada di dalam pengungkapan CSR karena ada beberapa investor yang memikirkan kinerja jangka panjang, yaitu dengan melihat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan konstruksi bangunan dan *real estate*. Oleh karena itu, semakin rendah indeks CSR yang diungkap perusahaan, akan semakin meningkatkan tindakan manajemen laba yang dihasilkan yang akibatnya laba yang dihasilkan berkualitas rendah, apalagi saat ini pengungkapan CSR telah menjadi

pengungkapan yang *mandatory* bagi perusahaan *go public* di Indonesia, sehingga pengungkapan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratmono, Purwanto, dan Cahyonowati (2014) yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

#### **4.6.2. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba**

Penelitian ini menguji variabel independen *good corporate governance* yaitu proporsi dewan komisaris independen yang menunjukkan hasil bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba perusahaan sektor konstruksi bangunan dan *real estate* di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji hipotesis bahwa dewan komisaris memiliki signifikansi sebesar 0.0444. Peran dewan komisaris yaitu mengefektifkan pengawasan terhadap manajemen dalam mencapai *good corporate governance* dan mengurangi tindakan manajemen laba. Sejalan dengan adanya ketetapan berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor: Kep-643/Bl/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, perusahaan yang telah *go public* diwajibkan memiliki komisaris independen, sehingga semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen, maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan semakin ketat. Dengan demikian, biaya yang dikeluarkan untuk mengurangi

masalah keagenan akan semakin berkurang dan dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Perusahaan akan menjalankan aktivitas perusahaan secara efisien dan akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan secara berkualitas. Oleh karena itu, kinerja komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tindakan manajemen laba perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Riadiani dan Wahyudin (2015) yang menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba dan penelitian Hasrun (2014) juga memiliki hasil bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan konstruksi bangunan dan *real estate*.

#### **4.6.3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba**

Kepemilikan manajerial merupakan variabel independen yang termasuk dalam *good corporate governance* yang diuji dalam penelitian ini. Hasil uji kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0.0003. Artinya, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan konstruksi bangunan dan *real estate* di Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena kepemilikan manajemen pada perusahaan konstruksi bangunan dan *real estate* memiliki persentase yang cukup besar dan kepemilikan keluarga lebih dominan. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki para direksi dan komisaris, mereka akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta mengurangi berbagai resiko keuangan yaitu dengan cara meminialisir tindakan manajemen laba yang akan menyebabkan

berkurangnya kualitas laba bersih yang diperoleh manajemen. Oleh karena itu, dengan tingginya tingkat kepemilikan manajerial akan mampu untuk meminimalisir tindakan manajemen laba terhadap laporan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

#### **4.6.4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba**

Variabel independen *good corporate governance* yang diuji pada kepemilikan institusional terhadap manajemen laba menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0.3343. Artinya, kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba perusahaan konstruksi bangunan dan *real estate* di Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena kepemilikan institusional tidak memiliki tanggungjawab terhadap aktivitas perusahaan, melainkan merupakan tanggungjawab manajemen. Oleh karena itu, kepemilikan institusional mengambil keputusan tanpa memiliki kemampuan untuk mempengaruhi laporan keuangan yang dilaporkan oleh manajemen, sehingga kepemilikan institusional yang berada di luar perusahaan tidak dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, termasuk kualitas laba perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Widyaningsih (2017) dan Adhaliani (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan konstruksi bangunan dan *real estate*.

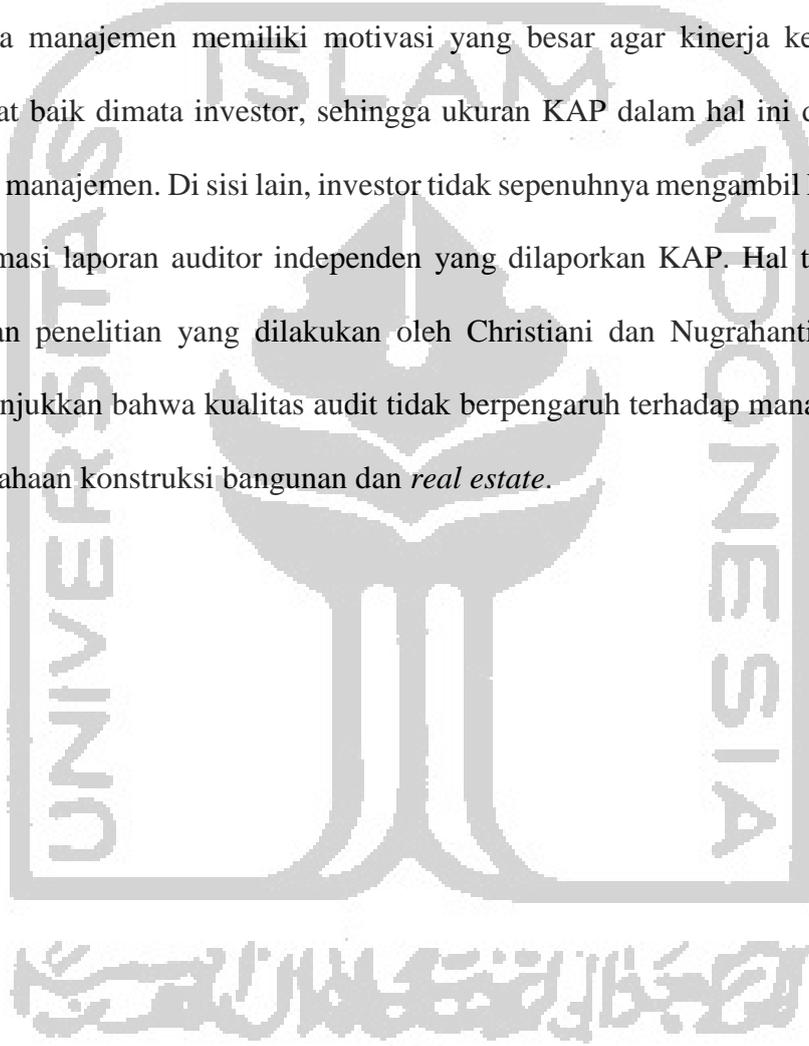
#### **4.6.5. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba**

*Leverage* merupakan variabel independen yang diukur menggunakan *debt to ratio* yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan konstruksi bangunan di Indonesia. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi *leverage* terhadap manajemen laba sebesar 0.0096, sehingga *leverage* dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi menyebabkan investor akan takut berinvestasi ke perusahaan tersebut karena tidak ingin mengambil resiko yang besar. Di sisi lain, perusahaan akan melakukan tindakan manajemen laba karena laba yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi perjanjian utang yang dimiliki perusahaan, sehingga kualitas laba yang dihasilkan akan menurun. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hasil penelitian Partayadnya dan Suardikha (2018) dan Rahman (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan konstruksi bangunan dan *real etate*.

#### **4.6.6. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba**

Kualitas audit dalam penelitian ini diukur menggunakan KAP asal auditor dan menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor konstruksi bangunan dan *real estate* di Indoensia. Dapat dibuktikan melalui pengujian hipotesis yaitu menghasilkan tingkat signifikansi 0.1353. Sebagian besar perusahaan konstruksi bangunan dan *real estate* diaudit oleh

KAP *Non-Big Four*, namun manajemen laba tidak dapat dipengaruhi oleh para auditor yang ada di dalamnya. Hal tersebut bisa disebabkan karena tidak terdapat perbedaan antara KAP yang berafiliasi KAP *Big Four* dengan KAP *Non BigFour* dalam membatasi tindakan manajemen laba. Tindakan manajemen laba terjadi karena manajemen memiliki motivasi yang besar agar kinerja keuangan dapat terlihat baik dimata investor, sehingga ukuran KAP dalam hal ini diabaikan oleh pihak manajemen. Di sisi lain, investor tidak sepenuhnya mengambil keputusan dari informasi laporan auditor independen yang dilaporkan KAP. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiani dan Nugrahanti (2014) yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan konstruksi bangunan dan *real estate*.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dari penelitian mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, *leverage*, dan kualitas audit terhadap manajemen laba, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin rendah indeks CSR yang diungkap perusahaan, akan semakin meningkatkan tindakan manajemen laba yang dihasilkan yang akibatnya kualitas laba yang dihasilkan rendah, apalagi saat ini pengungkapan CSR telah menjadi pengungkapan yang *mandatory* bagi perusahaan *go public* di Indonesia.
2. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi jumlah dewan komisaris independen akan mempengaruhi tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan karena pengawasan internal perusahaan yang dilakukan akan semakin ketat.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi jumlah kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen akan meminimalisir manajemen laba karena manajemen akan fokus mengawasi jalannya aktivitas operasional perusahaan.
4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Banyak sedikitnya kepemilikan yang dimiliki institusi tidak akan

mempengaruhi manajemen laba.

5. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Tingginya tingkat rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan akan memndorong tindakan manajemen laba perusahaan karena perusahaan cenderung menggunakan laba untuk memenuhi perjanjian kontrak.

6. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan. Tidak terdapat perbedaan antara KAP yang berafiliasi KAP *Big Four* dengan KAP *Non Big Four* dalam membatasi tindakan manajemen laba. Sehingga kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menguji 50 data dari 16 perusahaan konstruksi bangunan dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga data yang diteliti sangat terbatas jumlahnya.
2. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak memberikan informasi yang lengkap pada laporan keuangan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga mengurangi beberapa sampel penelitian.

## 5.3 Saran

1. Menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat mengetahui tindakan manajemen laba yang

dilakukan pada perusahaan di Indonesia.

2. Dalam mengukur manajemen laba dapat digunakan metode pengukuran atau proksi yang lebih luas, sehingga hasil antar metode pengukuran dapat dibandingkan satu sama lain.
3. Menambah variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap manajemen laba, misalnya ukuran perusahaan, penghindaran pajak, atau konservatisme akuntansi.

#### 5.4 Implikasi

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak manajemen untuk menstabilkan kelangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena *corporate social responsibility*, proporsi dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif, semakin banyak perusahaan dalam pengungkapan CSR, semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial akan meminimalisir tindakan manajemen laba yang nantinya akan meningkatkan kualitas laba yang dihasilkan pada perusahaan konstruksi bangunan dan *real estate*. Perusahaan yang memiliki *leverage*, semakin rendah penggunaan utang terhadap aktiva akan mampu mengurangi tindakan manajemen laba. Namun, berbeda halnya dengan kepemilikan institusional dan kualitas audit yang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka dari itu, perusahaan harus lebih memperhatikan faktor-faktor tersebut untuk mengurangi tindakan manajemen laba supaya dapat menghasilkan kualitas laba yang baik yang nantinya akan menarik para investor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhaliani, M. M. (2019). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Konstruksi Bangunan di BEI)*. Jogjakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Arus Kas Gratis, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 27-42.
- Anthony, R., & Govindarajan, V. (2005). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arvina, A., & Ardiyanto, M. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Non Keuangan dan Jasa di BEI). *Journal of Accounting* 3 (3), 1-9.
- Boedhi, N. R., & Ratnaningsih, D. (2015). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Melalui Aktivitas Riil. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 19 (1), 84-89.
- Brahmantio, I., Saragih, F., & Amir, R. (2019). *Kebijakan Pembiayaan*. Jakarta: Direktorat Pengelolaan Risiko Keuangan Negara.
- Brigham, E., & Houston. (2001). *Manajemen Keuangan Edisi 8 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E., & Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carrol, A. (1979). A Three-Dimensional Conceptual Model of Corporate Performance. *Academy of Management Review* 4 (4), 497-505.
- Chairiri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2015). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 15 (1), 56-62.
- Darmawati, D. (2003). Corporate Governance dan Manajemen Laba: Suatu Studi Empiris. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 5 (1), 27-68.
- Dechow, P. M., WeiliGe, & Schrand, C. (2010). Understanding Earnings Quality: A Review of The Proxies Their Determinants and Their Consequences. *Journal of Accounting and Economics* 50, 344-401.
- Dechow, P., Sloan, R. G., & Sweeney, A. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review* 70 (2), 193-225.

- Deegan, C., & Blomquist. (2006). Pengaruh Pemangku Kepentingan terhadap Pelaporan Perusahaan: Eksplorasi interaksi antara WWF-Australia dan industri mineral Australia. *Organisasi Akuntansi dan Masyarakat* 31(4-5), 343-372.
- Dinisari, M. C. (2019, Juni 14). *Prospek Bisnis Properti Indonesia Masih Tinggi*. Retrieved from *Ekonomi Bisnis*: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190614/47/933871/prospek-bisnis-properti-indonesia-masih-tinggi>.
- Fauziah, F. E., & Marissan, I. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kualitas Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 11 (1), 38-60.
- FCGI. (2001). *Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)*. Jakarta.
- Financial Accounting Standards Board (FASB). (1978). *Statement of Financial Accounting Concepts No. 1: Objectives of Financial Reporting*. Stamford: Business Enterprises.
- Financial Accounting Standards Board (FASB). (1980). *Statement of Financial Accounting Concept No.2: Qualitative Characteristics of Accounting Information*. Stamford: Business Enterprises.
- Freeman. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman Publishing.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19. 5th ed.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Index G4. (2018). *Construction and Real Estate Sector Disclosures*. Retrieved from <https://www.globalreporting.org/Documents/ResourceArchives/GRI-G4-Construction-and-Real-Estate-Sector-Disclosures.pdf>
- Gunawan, I., Darmawan, N. A., & Purnamawati, G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Program* 3 (1), 25-34.
- Hasrun, H. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Konstruksi dan Real Estate di BEI)*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 8 (1), 43-54.

- Keputusan Ketua Bapepam, L. K.-6. (2012). *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Retrieved from <http://www.komiteaudit.or.id/wp-content/uploads/2017/07/POJK-55.-Pembentukan-dan-Pedoman-Pelaksanaan-Kerja-Komite-Audit.pdf>
- Kim, Y., Park, M. S., & Wier, B. (2012). Is Earnings Quality Associated with Corporate Social Responsibility? *The Accounting Review* 87 (3), 761-792.
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Kurniawati. (2018). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nevlana. (2010, Oktober 19). *Triple Bottom Line: Lebih dari Sekadar Profit*. Retrieved from SWA: <https://swa.co.id/swa/my-article/triple-bottom-line-lebih-dari-sekadar-profit>
- Ningsih, L. (2019, Maret 29). *Apa itu Good Corporate Governance?* Retrieved from Warta Ekonomi: <https://www.wartaekonomi.co.id/read221557/apa-itu-good-corporate-governance.html>.
- Partayadnya, I., & Suardikha, I. S. (2018). Pengaruh Mekanisme GCG, Kualitas Audit, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi* 25 (1), 31-53.
- Peraturan OJK No. 57/POJK.04. (2017). *Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha sebagai Penjamin Emisi Efek dan Perantara Pedagang Efek*. Retrieved from Peraturan Otoritas Jasa Keuangan: [https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Nomor-57-POJK.04-2017/SAL%20POJK%2057%20-%20Tata%20Kelola%20PE\(1\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Nomor-57-POJK.04-2017/SAL%20POJK%2057%20-%20Tata%20Kelola%20PE(1).pdf)
- Rahman, F. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran, dan Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan dan Real Estate di BEI)*. Universitas Andalas.
- Ratmono, D., Purwanto, A., & Cahyonowati, N. (2014). Hubungan Tingkat Pengungkapan dan Kinerja Corporate Social Responsibility serta Manajemen Laba: Pengujian Teori Ekonomi dan Sosio-Politis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 16 (2), 63-73.
- Riadiani, A. R., & Wahyudin, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Financial Distress sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal* 4 (3).
- Rosnidah, I. (2010). Kualitas Audit: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi* 14 (3), 329-336.
- Setiantio, & Kurniawan, P. A. (2018). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

- Sugianto, D. (2019, April 25). *Soal Laporan Keuangan Garuda, Ini Syarat Piutang Masuk ke Pendapatan*. Retrieved from Detik Finance: <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4524258/soal-laporan-keuangan-garuda-ini-syarat-piutang-masuk-ke-pendapatan>
- Sugiarti, I. (2015). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*.
- Sun, J., & Liu, G. (2013). Auditor Industry Specialization, Board Governance, and Earnings Management. *Journal of Managerial Auditing* 28 (1), 45-64.
- Suryani, A., & Herianti, E. (2015). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba dan Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Medan.
- Utomo, B., Mashan, R., Gao, S., Rozak, A., & Irawan, H. (2018, Juni 12). *Peningkatan Pertumbuhan Sektor Konstruksi di Indonesia*. Retrieved from PQI Consultant: <http://pqiconsultant.com/blog/peningkatan-pertumbuhan-sektor-konstruksi-di-indonesia.html/>
- Wardhani, S. R., & Cahyonowati, N. (2011). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Karakteristik Tata Kelola Perusahaan pada Sektor Finansial. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 7 (2).
- Watkins, A. e. (2004). Audit Quality: A synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature* 23, 153-193.
- Welvin, G. I., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 12 (1), 53-68.
- Widyaningsih, H. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Nominal* 6 (2).
- Witjaksono, R. B., & Djaddang, S. (2018). Valuasi Kesadaran Lingkungan, Corporate Social Responsibility terhadap Kualitas Laba dengan Moderasi Komite Audit. *Jurnal Ekoomi dan Bisnis* 27 (1), 97-114.
- Wulansari, Y. (2013). Pengaruh Peluang Investasi, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi* 1 (2).



## LAMPIRAN 1

### Daftar Perusahaan

No.	Nama Perusahaan
1.	Acset Indonusa Tbk (ACST)
2.	Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI)
3.	Nusa Konstruksi Engineering Tbk (DGIK)
4.	Indonesia Pondasi Raya Tbk (IDPR)
5.	Mitra Pemuda Tbk (MTRA)
6.	Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA)
7.	Paramita Bangun Saran Tbk (PBSA)
8.	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP)
9.	Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA)
10.	Totalinda Bangun Persada Tbk (TOTL)
11.	Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA)
12.	Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT)
13.	PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI)
14.	Agung Podomoro Land (APLN)
15.	PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)
16.	Ciputra Development Tbk (CTRA)
17.	Lippo Karawaci Tbk (LPKR)
18.	Pakuwon Jati Tbk (PWON)

## LAMPIRAN 2

### Analisis Uji Eviews

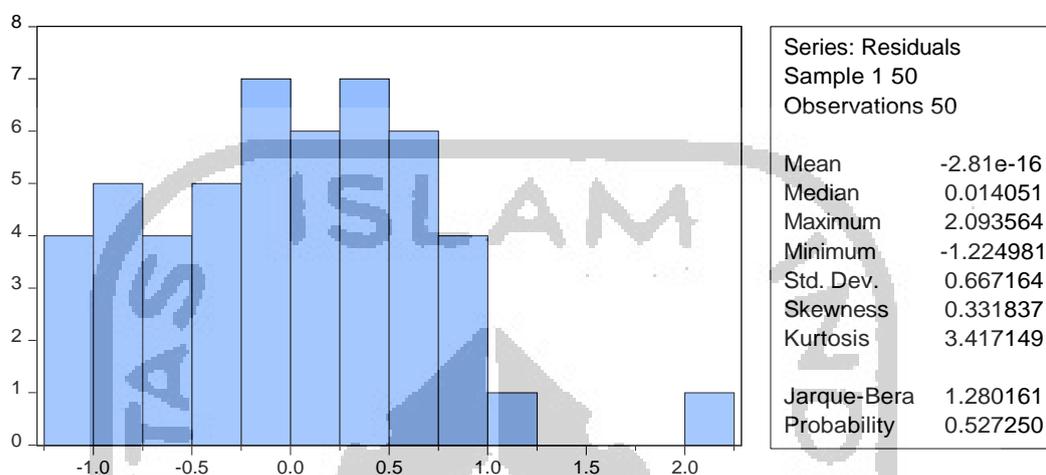
#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

	DACC	CSR	PDKI	KM	KI	LEV	KA
Mean	-3.881220	0.352102	0.371810	0.042696	0.626268	0.585930	0.3200
Median	-4.050644	0.354667	0.333333	0.000334	0.851275	0.549265	0.000
Maximum	-1.496240	0.520440	0.666667	0.472521	1.000000	0.843121	1.0000
Minimum	-6.301500	0.130879	0.142857	0.000000	0.000000	0.346252	0.0000
Std. Dev.	1.074405	0.100376	0.112459	0.110486	0.413209	0.132197	0.4712
Skewness	0.141740	-0.474908	0.442195	3.290000	-0.732650	0.203765	0.7717
Kurtosis	2.794482	2.497566	4.037742	12.69116	1.762332	2.141194	1.5955
Jarque-Bera	0.255413	2.405394	3.873030	285.8647	7.664428	1.882561	9.0723
Probability	0.880112	0.300383	0.144206	0.000000	0.021662	0.390128	0.0107
Sum	-194.0610	17.60511	18.59048	2.134793	31.31341	29.29650	16.000
Sum Sq. Dev.	56.56294	0.493693	0.619709	0.598154	8.366343	0.856328	10.880
Observations	50	50	50	50	50	50	50

#### Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.912464	89.94819	NA
CSR	1.365901	18.02246	1.329484
PDKI	0.892409	13.25167	1.090331
KM	0.949366	1.290177	1.119576
KI	0.117308	6.470469	1.934956
LEV	1.062077	37.73691	1.793093
KA	0.061625	1.943958	1.321891

### Hasil Uji Normalitas



### Hasil Uji Heteroskedasdisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistik	0.617021	Prob. F(6,43)	0.7155
Obs*R-squared	3.963551	Prob. Chi-Square(6)	0.6816
Scaled explained SS	3.542867	Prob. Chi-Square(6)	0.7383

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	1.446623	0.941177	1.537036	0.1316
CSR	-0.670079	1.151524	-0.581906	0.5637
PDKI	-0.203346	0.930776	-0.218469	0.8281
KM	-0.349352	0.960020	-0.363901	0.7177
KI	-0.365789	0.337464	-1.083935	0.2844
LEV	-0.986689	1.015410	-0.971715	0.3366
KA	0.385169	0.244593	1.574736	0.1226

R-squared	0.079271	Mean dependent var	0.436206
Adjusted R-squared	-0.049203	S.D. dependent var	0.685063
S.E. of regression	0.701714	Akaike info criterion	2.258595
Sum squared resid	21.17331	Schwarz criterion	2.526279
Log likelihood	-49.46489	Hannan-Quinn criter.	2.360531
F-statistik	0.617021	Durbin-Watson stat	2.087787
Prob(F-statistik)	0.715456		

## Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variabel: DACC

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	-4.122466	1.368049	3.013392	0.0043
CSR	-2.649809	1.094414	-2.421212	0.0198
PDKI	-1.693199	0.817774	-2.070499	0.0444
KM	-3.648989	0.914973	-3.988082	0.0003
KI	-0.412033	0.421989	-0.976406	0.3343
LEV	3.595515	1.325917	2.711720	0.0096
KA	0.317630	0.208698	1.521959	0.1353
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.346743	0.2714
Idiosyncratic random			0.568184	0.7286
Weighted Statistiks				
R-squared	0.445869	Mean dependent var	-2.586791	
Adjusted R-squared	0.368548	S.D. dependent var	0.845502	
S.E. of regression	0.613458	Sum squared resid	16.18222	
F-statistik	5.766495	Durbin-Watson stat	1.843896	
Prob(F-statistik)	0.000180			
Unweighted Statistiks				
R-squared	0.594840	Mean dependent var	-3.881220	
Sum squared resid	22.91704	Durbin-Watson stat	1.302016	

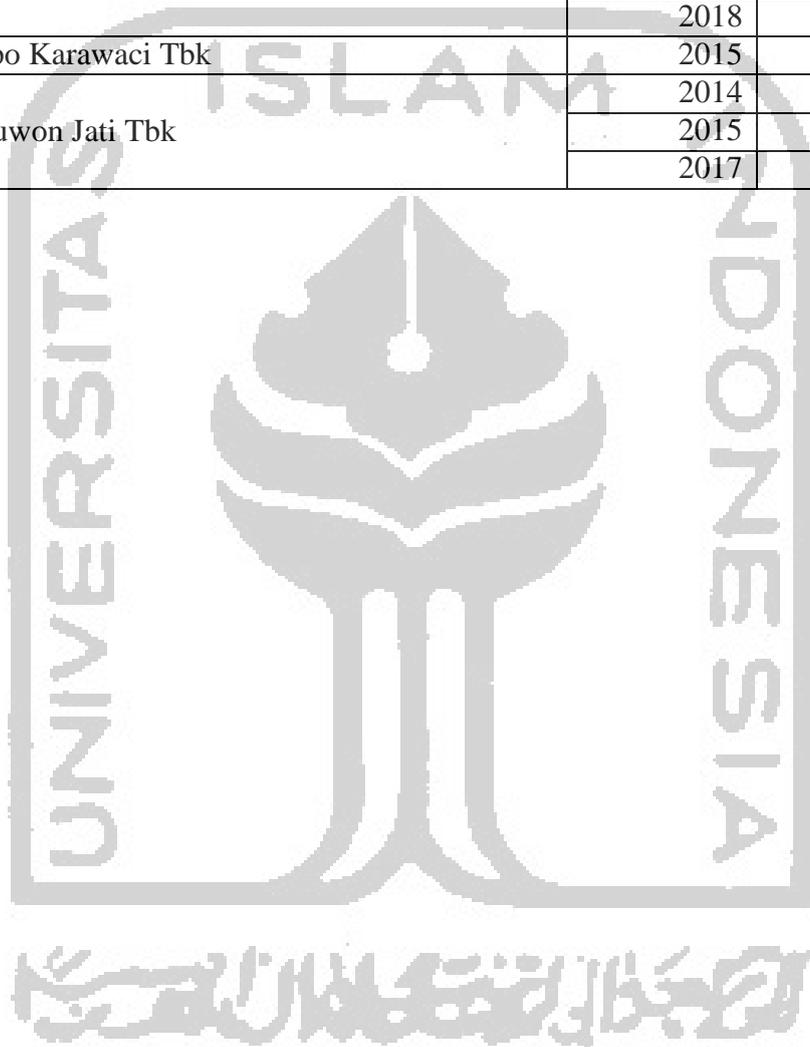
### LAMPIRAN 3

#### Perhitungan Masing-Masing Variabel

#### Data Corporate Social Responsibility

Perusahaan	Tahun	CSR
PT Acset Indonusa Tbk	2015	0,305714
	2016	0,323868
	2017	0,307692
	2018	0,404615
PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.	2014	0,451538
	2015	0,335604
	2016	0,371648
	2017	0,33967
PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	2018	0,515495
	2014	0,154835
	2015	0,405604
Mitra Pemuda Tbk (MTRA)	2017	0,162857
	2015	0,130879
PT. Nusa Raya Cipta Tbk.	2014	0,134879
	2017	0,244791
	2018	0,223477
PT. Pembangunan Perumahan Tbk	2014	0,327692
	2015	0,42967
	2016	0,234615
	2017	0,457582
PT. Surya Semesta Internusa Tbk.	2017	0,252747
	2018	0,295714
PT. Total Bangun Persada Tbk.	2014	0,306703
	2016	0,446593
	2017	0,315604
	2018	0,437582
PT Wijaya Karya Tbk	2015	0,345066
	2017	0,418571
	2018	0,502527
PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.	2015	0,446593
	2018	0,52044
PT Alam Sutera Realty Tbk	2016	0,222395
	2017	0,290349
	2018	0,280341
Agung Podomoro Land Tbk	2016	0,443154
	2017	0,467891
	2018	0,471249
PT Bumi Serpong Damai Tbk	2014	0,341353

	2015	0,354522
	2016	0,354813
	2017	0,381924
Ciputra Development Tbk	2014	0,401294
	2015	0,431025
	2016	0,421246
	2017	0,430192
	2018	0,459127
Lippo Karawaci Tbk	2015	0,203492
Pakuwon Jati Tbk	2014	0,334918
	2015	0,369141
	2017	0,395814



### Data Proporsi Dewan Komisaris Independen

Perusahaan	Tahun	PDKI
PT Acset Indonusa Tbk	2015	0,25
	2016	0,333333
	2017	0,333333
	2018	0,333333
PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.	2014	0,333333
	2015	0,333333
	2016	0,333333
	2017	0,333333
PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	2014	0,4
	2015	0,4
	2017	0,4
Mitra Pemuda Tbk (MTRA)	2015	0,333333
PT. Nusa Raya Cipta Tbk.	2014	0,5
	2017	0,5
	2018	0,333333
PT. Pembangunan Perumahan Tbk	2014	0,4
	2015	0,333333
	2016	0,166667
	2017	0,166667
PT. Surya Semesta Internusa Tbk.	2017	0,142857
	2018	0,166667
PT. Total Bangun Persada Tbk.	2014	0,166667
	2016	0,333333
	2017	0,333333
	2018	0,333333
PT Wijaya Karya Tbk	2015	0,285714
	2017	0,333333
	2018	0,428571
PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.	2015	0,4
	2018	0,333333
PT Alam Sutera Realty Tbk	2016	0,4
	2017	0,4
	2018	0,4
Agung Podomoro Land Tbk	2016	0,5
	2017	0,5
	2018	0,5
PT Bumi Serpong Damai Tbk	2014	0,375
	2015	0,4
	2016	0,4
	2017	0,4

Ciputra Development Tbk	2014	0,5
	2015	0,333333
	2016	0,333333
	2017	0,375
	2018	0,375
Lippo Karawaci Tbk	2015	0,625
Pakuwon Jati Tbk	2014	0,666667
	2015	0,666667
	2017	0,333333



### Data Kepemilikan Manajerial

Perusahaan	Tahun	KM
PT Acset Indonusa Tbk	2015	0,80%
	2016	0,80%
	2017	0,80%
	2018	0,00%
PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.	2014	0,00%
	2015	0,00%
	2016	0,00%
	2017	0,00%
PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	2014	0,09%
	2015	0,09%
	2017	0,29%
Mitra Pemuda Tbk (MTRA)	2015	1,00%
PT. Nusa Raya Cipta Tbk.	2014	6,80%
	2017	6,75%
	2018	6,75%
PT. Pembangunan Perumahan Tbk	2014	0,00%
	2015	0,00%
	2016	0,00%
	2017	0,00%
PT. Surya Semesta Internusa Tbk.	2017	1,11%
	2018	0,73%
PT. Total Bangun Persada Tbk.	2014	9,73%
	2016	9,84%
	2017	9,95%
	2018	10,25%
PT Wijaya Karya Tbk	2015	0,04%
	2017	0,08%
	2018	0,00%
PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.	2015	0,00%
	2018	0,00%
PT Alam Sutera Realty Tbk	2016	43,88%
	2017	47,25%
	2018	46,52%
Agung Podomoro Land Tbk	2016	3,07%
	2017	3,24%
	2018	3,24%
PT Bumi Serpong Damai Tbk	2014	0,00%
	2015	0,00%
	2016	0,00%
	2017	0,00%

Ciputra Development Tbk	2014	0,20%
	2015	0,00%
	2016	0,00%
	2017	0,00%
	2018	0,00%
Lippo Karawaci Tbk	2015	0,00%
Pakuwon Jati Tbk	2014	0,02%
	2015	0,01%
	2017	0,02%



### Data Kepemilikan Institusional

Perusahaan	Tahun	KI
PT Acset Indonusa Tbk	2015	99,20%
	2016	68,20%
	2017	68,20%
	2018	93,82%
PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.	2014	0,00%
	2015	0,00%
	2016	0,00%
	2017	0,00%
PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	2014	84,98%
	2015	84,98%
	2017	85,27%
Mitra Pemuda Tbk (MTRA)	2015	99,00%
PT. Nusa Raya Cipta Tbk.	2014	93,20%
	2017	93,24%
	2018	93,24%
PT. Pembangunan Perumahan Tbk	2014	0,00%
	2015	0,00%
	2016	0,00%
	2017	0,00%
PT. Surya Semesta Internusa Tbk.	2017	93,91%
	2018	99,26%
PT. Total Bangun Persada Tbk.	2014	90,26%
	2016	90,21%
	2017	90,21%
	2018	89,74%
PT Wijaya Karya Tbk	2015	0,00%
	2017	0,00%
	2018	0,00%
PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.	2015	0,00%
	2018	0,00%
PT Alam Sutera Realty Tbk	2016	56,11%
	2017	52,75%
	2018	53,47%
Agung Podomoro Land Tbk	2016	91,38%
	2017	96,75%
	2018	96,76%
PT Bumi Serpong Damai Tbk	2014	100,00%
	2015	100,00%
	2016	100,00%
	2017	100,00%

Ciputra Development Tbk	2014	84,19%
	2015	92,10%
	2016	86,71%
	2017	99,87%
	2018	99,87%
Lippo Karawaci Tbk	2015	80,79%
Pakuwon Jati Tbk	2014	59,13%
	2015	64,56%
	2017	99,98%



### Data Leverage

Perusahaan	Tahun	LEV
PT Acset Indonusa Tbk	2015	66%
	2016	48%
	2017	73%
	2018	84%
PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.	2014	84%
	2015	69%
	2016	73%
	2017	79%
PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	2018	79%
	2014	46%
	2015	48%
Mitra Pemuda Tbk (MTRA)	2017	57%
	2015	53%
PT. Nusa Raya Cipta Tbk.	2014	47%
	2017	49%
	2018	46%
PT. Pembangunan Perumahan Tbk	2014	84%
	2015	73%
	2016	65%
PT. Surya Semesta Internusa Tbk.	2017	66%
	2017	49%
	2018	41%
PT. Total Bangun Persada Tbk.	2014	69%
	2016	68%
	2017	69%
	2018	67%
PT Wijaya Karya Tbk	2015	72%
	2017	68%
	2018	71%
PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.	2015	68%
	2018	48%
PT Alam Sutera Realty Tbk	2016	64%
	2017	59%
	2018	54%
Agung Podomoro Land Tbk	2016	61%
	2017	56%
	2018	54%
PT Bumi Serpong Damai Tbk	2014	35%
	2015	39%
	2016	37%
	2017	36%
Ciputra Development Tbk	2014	50%
	2015	50%

	2016	51%
	2017	51%
	2018	51%
Lippo Karawaci Tbk	2015	54%
Pakuwon Jati Tbk	2014	51%
	2015	50%
	2017	45%



### Data Kualitas audit

Perusahaan	Tahun	KA
PT Acset Indonusa Tbk	2015	1
	2016	1
	2017	1
	2018	1
PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.	2014	0
	2015	0
	2016	0
	2017	0
PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	2014	0
	2015	0
	2017	0
Mitra Pemuda Tbk (MTRA)	2015	0
PT. Nusa Raya Cipta Tbk.	2014	0
	2017	0
	2018	0
PT. Pembangunan Perumahan Tbk	2014	0
	2015	0
	2016	0
	2017	1
PT. Surya Semesta Internusa Tbk.	2017	0
	2018	0
PT. Total Bangun Persada Tbk.	2014	0
	2016	0
	2017	0
	2018	0
PT Wijaya Karya Tbk	2015	0
	2017	1
	2018	0
PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.	2015	0
	2018	0
PT Alam Sutera Realty Tbk	2016	0
	2017	0
	2018	0
Agung Podomoro Land Tbk	2016	1
	2017	1
	2018	0
PT Bumi Serpong Damai Tbk	2014	0
	2015	0
	2016	0

	2017	0
Ciputra Development Tbk	2014	1
	2015	1
	2016	1
	2017	1
	2018	1
	Lippo Karawaci Tbk	2015
Pakuwon Jati Tbk	2014	1
	2015	1
	2017	1



### Data Manajemen Laba

Perusahaan	Tahun	DACC
PT Acset Indonusa Tbk	2015	0,0167665074
	2016	0,0011410818
	2017	0,0148702538
	2018	0,0318977437
PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.	2014	0,0086413294
	2015	0,0073809999
	2016	0,0059776920
	2017	0,0042034169
PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	2018	0,0038594965
	2014	0,0002516039
	2015	0,0000799836
Mitra Pemuda Tbk (MTRA)	2017	0,0000534693
	2015	0,0018049449
PT. Nusa Raya Cipta Tbk.	2014	0,0000573371
	2017	0,0001181288
	2018	0,0000695736
PT. Pembangunan Perumahan Tbk	2014	0,0003542361
	2015	0,0003526067
	2016	0,0006754357
	2017	0,0003399592
PT. Surya Semesta Internusa Tbk.	2017	0,0000348966
	2018	0,0000180990
PT. Total Bangun Persada Tbk.	2014	0,0004367262
	2016	-0,0001906145
	2017	0,0000151306
	2018	0,0002666827
PT Wijaya Karya Tbk	2015	0,0003604222
	2017	0,0007561980
	2018	0,0000940438
PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.	2015	0,0004750592
	2018	-0,0000418733
PT Alam Sutera Realty Tbk	2016	0,0000265409
	2017	-0,0000032154
	2018	0,0000225453

Agung Podomoro Land Tbk	2016	0,0000136242
	2017	0,0000889477
	2018	0,0000292871
PT Bumi Serpong Damai Tbk	2014	0,0000007728
	2015	0,0000088464
	2016	0,0000509116
	2017	0,0000155252
Ciputra Development Tbk	2014	-0,0000302066
	2015	0,0000777459
	2016	0,0000328770
	2017	0,0000169144
	2018	0,0000048572
Lippo Karawaci Tbk	2015	0,0000895817
Pakuwon Jati Tbk	2014	0,0000855712
	2015	0,0000019718
	2017	0,0000890383

#### Data Transformasi Manajemen Laba

Perusahaan	Tahun	DACC
PT Acset Indonusa Tbk	2015	-2,942683235
	2016	-1,827681619
	2017	-1,496240036
	2018	-2,06341944
PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.	2014	-2,131884798
	2015	-2,223466468
	2016	-2,376397532
	2017	-2,413469354
	2018	-2,414406141
PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	2014	-3,599282612
	2015	-4,096999204
	2017	-4,271895456
Mitra Pemuda Tbk (MTRA)	2015	-2,743536052

PT. Nusa Raya Cipta Tbk.	2014	-4,241564373
	2017	-3,927644243
	2018	-4,157555312
PT. Pembangunan Perumahan Tbk	2014	-3,450707196
	2015	-3,452709487
	2016	-3,170416003
	2017	-3,468573221
PT. Surya Semesta Internusa Tbk.	2017	-4,457216315
	2018	-4,7423458
PT. Total Bangun Persada Tbk.	2014	-3,359790786
	2016	-4,820143723
	2017	-3,574005179
	2018	-3,262443975
PT Wijaya Karya Tbk	2015	-3,443188445
	2017	-3,121364502
	2018	-4,026669668
PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.	2015	-4,343714458
	2018	-3,86757104
PT Alam Sutera Realty Tbk	2016	-4,646943603
	2017	-5,10481013
	2018	-6,301500195
Agung Podomoro Land Tbk	2016	-4,865687819
	2017	-4,050865293
	2018	-4,533324148
PT Bumi Serpong Damai Tbk	2014	-6,111927023
	2015	-5,053231737
	2016	-4,293183536
	2017	-4,808961438
Ciputra Development Tbk	2014	-4,109322435
	2015	-4,483107179
	2016	-4,771743853

	2017	-5,313610116
	2018	-4,252786335
Lippo Karawaci Tbk	2015	-4,047780608
	2014	-4,067672368
Pakuwon Jati Tbk	2015	-5,705144349
	2017	-4,050423228



## LAMPIRAN 4

### Indikator GRI G4

#### 91 Indikator CSR Berdasarkan GRI G4

<b>KATEGORI EKONOMI</b>		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program
	EC4	Bantuan financial yang diterima dari
Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
<b>KATEGORI LINGKUNGAN</b>		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas Energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifika dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar

	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari

		pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen pemasok atas lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>KATEGORI SOSIAL</b>		
<b>SUB-KATEGORI: PRAKTEK KETENAGA KERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA</b>		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purna waktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Hubungan industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung

		keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman Dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi Perempuan Dan Laki-Laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi.
<b>SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA</b>		
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
Kebebasan Berserikat Dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi

		dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
<b>SUB-KATEGORI: MASYARAKAT</b>		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti-Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	S09	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat

	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK</b>		
Kesehatan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis
Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait